



EMBUN PAGI DI DESA MATTAMPAPPOLE



Editor
Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si.
Eka Suhartini, SE, MM.



PUSAKA ALMAIDA
2017

Seri Laporan KKN Angk. 55 UINAM 2017

Embun Pagi
Desa Mattampapole

Editor:

Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si.
Eka Suhartini, SE, MM.

Kontributor:

Arman
Fathul Muin
Muhammad Ikhsan
Nurhidayah Sudirman
Mu'inah
Dwi Nurrahma
Hardianto
MUSDALIFAH
Supianti
Muhftahidal Sufyan

PUSAKA ALMAIDA
2017

EMBUN PAGI DESA MATTAMPAPOLE/

Dr. Murtiadi Awal SE, M.si.dan Eka Suhartini, SE, MM

Makassar. Pusaka Almaida, 2017

xii + 120 : 16 x 23 cm

ISBN: 978-602-5813-55-9

Cetakan Pertama : 2017

Penerbit : Pusaka Almaida

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkann, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk

mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti,

M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017
Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan

KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya untuk Allah. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai juru selamat ummat manusia.

Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Mattampapole sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mattampapole
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Mattampapole
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Mattampapole
4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN
5. Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.

6. Eka Suhartini, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
7. Anita Rahman, selaku Kepala Desa Mattampapole yang telah banyak membantu kami selama KKN
8. Seluruh Kepala Dusun di Desa Mattampapole yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing
9. Seluruh masyarakat Desa Mattampapole yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Mattampapole.
10. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Mattampapole.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Mattampapole,

Mei 2017

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Gambaran Umum Desa MATTAMPAPOLE.....	3
C. Permasalahan.	3
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-55.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	5
F. Sasaran dan Target.	6
G. Jadwal Pelaksanaan Program.	8
H. Pendanaan dan Sumbangan.	10
BAB II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial	11
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III. KONDISI DESA MATTAMPAPOLE	
A. Sejarah Desa Mattampapole.	16
B. Letak Geografis.....	17
C. Keadaan Demografi	17
D. Kondisi Lingkungan Pemukiman.	18
E. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonom.....	19
BAB IV. DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN MBERDAYAAN DESA MATTAMPAPOLE	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	10
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat.	24

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.	39
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	41
B. Rekomendasi.	41
TESTIMONI	
A. Testimoni mahasiswa KKN Angkatan ke-55.....	33
LAMPIRAN	
A. Foto Kegiatan.	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Desa Mattampapole

Desa Mattampapole terletak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros sekitar 2 jam 30 menit dari Kota Makassar, Desa Mattampapole Terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Jampue, Dusun Palacari, dan Dusun Bulu-Bulu. Ketiga dusun tersebut memiliki jarak yang lumayan berjauhan terlebih dusun jampue dan dusun palacari dimana letak dusunnya berada di poros jalan antara Maros dan Bone. Di Desa Mattampapole penduduknya hampir semua bekerja sebagai petani hasil tani yang banyak di Desa Mattampapole yaitu diantaranya lombok besar, jagung, jati, beras dan masih banyak lainnya.

Desa Mattampapole merupakan wilayah dataran rendah yang dimana dikelilingi oleh bukit/pegunungan, Jumlah penduduk desa mattampapole berjumlah kurang lebih 980an orang.

Di desa ini memiliki 4 masjid yang terletak di tiap dusunnya tetapi ada satu dusun yang mempunyai dua masjid yaitu jampue luar dan jampue dalam. Selain itu desa mattampapole juga memiliki satu sekolah dasar yang terletak di jantung desa yaitu dusun bulu-bulu, desa mattampapole juga memiliki puskesmas dan pertambangan batu .

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi/Keagamaan :
 - Kurangnya pemahaman anak anak tentang agama
 - Fokus kerja anak terganggu karena ikut bekerja membantu orangtua sebagai petani
 - Kurangnya tenaga pengajar di Sekolah Dasar
 - Kurangnya dorongan dari masyarakat terhadap anak anak yang mempunyai bakat atau kemampuan
 - Kurangnya pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah

- Kurangnya Penggerak di bidang keagamaan di Desa Mattampapole
- 2. Bidang Pembangunan dan Sosial
 - Kurangnya sarana olahraga
 - Kurangnya papan nama di pasar palacari
 - Kurangnya Poster/tata cara berwudhu di masjid desa mattampapole
 - Kurangnya Tempat al qur'an di tiap masjid

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-55

Mahasiswa KKN Angkatan ke-55 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu :

Muhammad Ikhsan, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi, Kompetensi yang dimiliki yaitu di bidang event dan komunikasi serta terampil dalam masak memasak.

Arman, Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris fakultas tarbiyah dan keguruan, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang keagamaan dan bahasa inggris tentunya, serta terampil dalam khutbah dan bidang keagamaan lainnya.

Fathul Muin, Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang seni, olahraga dan juga jiwa sosial

Hardianto, Mahasiswa jurusan ilmu peternakan fakultas sains dan teknologi, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang olahraga serta dalam bidang peternakan.

Dwi Nurrahmah, Mahasiswa jurusan Ekonomi islam fakultas Ekonomi dan bisnis islam, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang seni sastra dan MC.

Supianti, Mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang olahraga dan kepustakawanan.

Muhftahidal Sufyan, Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang seni sastra dan Bahasa Inggris.

Musdalifah, Mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Arab fakultas Adab dan humaniora, Kompetensi yang dimiliki yaitu dalam bidang seni dan sastra

Nurhidayah Sudirman, Mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Arab Fakultas tarbiyah dan keguruan, Kompetensi yang dimiliki di bidang seni, Agama dan masak memasak

Mu'inah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kompetensi yang dimiliki yaitu bidang seni dan Keagamaan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-55 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Sosial Kemasyarakatan, bidang Keagamaan, bidang Kesehatan dan bidang Pembangunan.

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah - Bimbingan Belajar
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja Bakti di Dusun bulu bulu, jampue dan palacari - Jumat Bersih - Perbaikan pagar sekolah - Menyingkirkan pohon-pohon tumbang yang menghalangi jalanan umum - Bakti Sosial - Sensus Penduduk
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar Mengaji

	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Pelatihan Qasidah - Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek - Yasinan tiap malam jumat di masjid - Pelatihan penyelenggaraan jenazah - Perayaan Isra Miraj - Festival Ana Sholeh tingkat Desa (anak SD)
Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Papan nama pasar\ - Pengadaan rak al qur'an - Pengadaan poster wudhu tiap masjid - Pembuatan papan nama imam-imam di Desa Mattampapole - Pengecetan Pagar Masjid Jabal Nur

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan			
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	Mengajar di SD/MI	Membantu Guru SD/MI di Desa Mattampapole
2	Bimbingan Belajar	Bimbingan Belajar Harian	Anak-anak SD di Desa Mattampapole
3	Pelatihan Komputer	Perangkat Kantor Desa	Perangkat Desa
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
4	Kerja Bakti di Dusun bulu bulu, jampue	Masyarakat	Membantu Masyarakat

	dan palacari		
5	Jumat Bersih	Masjid	Membantu mempersiapkan masjid sebelum sholat jumat
6	Perbaikan pagar sekolah	Sekolah	Membantu warga
7	Pembersihan pohon sepanjang jalan desa	Desa	Membantu warga membersihkan untuk jalan desa
8	Bakti Sosial	Desa	Membantu masyarakat
9	Pengimputan data tanah warga	Desa	Membantu perangkat desa
Bidang Keagamaan			
10	Mengajar Mengaji	Anak-Anak	
11	Pelatihan Qasidah	Anak-Anak	Melatih sejak dini anak anak dalam bergasidah
12	Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek	Anak-Anak	Membuat anak anak berani mengumandangkan adzan
13	Yasinan tiap malam jumat di masjid	Masyarakat Desa	Mempererat tali silaturrahi warga
14	Pelatihan penyelenggaraan	Imam-Imam di Desa	Memberikan pemahaman bagi

	jenazah	Mattampapole	imam imam di desa
15	Perayaan Isra Miraj	Masyarakat	Mempererat tali silatrrahmi masyarakat dan paham atas perayaan keagamaan
16	Festival Anak Sholeh tingkat Desa (anak SD)	Anak-Anak	Menumbuhkan para penerus muadzin dan imam di desa
Bidang Pembangunan			
17	Pengadaan Papan nama pasar		Memberikan identitas
18	Pengecetan Pagar Masjid Jabal Nur		Membantu mempercantik pagar masjid
19	Pembuatan papan nama imam-imam diDesaMattampapole		Untuk mempermudah menemukan imam imam di desa
20	Pengadaan poster wudhu tiap masjid		Untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya adik adik di desa
21	Pengadaan rak al qur'an		Menata al Quran biar tidak berantakan

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 62 hari pada

Tanggal : 23 Maret – 23 Mei 2017

Tempat : Desa Mattampapole, Kec. Mallawa, Kab.Maros

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-55 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Pra-KKN (Maret 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 55	18-19 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	19 Maret 2017
3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	21 Maret 2017
4	Pelepasan	23 Maret 2017

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret - Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Kantor Desa Mattampapole	23 Maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 April 2017
3	Observasi dan survey lokasi	24-28 Maret 2017
4	Kunjungan Dosen Pembimbing	4 Mei 2017
5	Implementasi Program Kerja	30 Maret – 10 Mei 2017
6	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	4 Mei 2017
7	Penarikan Mahasiswa KKN	23 Mei 2017

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	9 Mei – 18 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	18 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	Mei 2017
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	Mei 2017
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	Mei 2017

H. Pendanaan

Adapun pendanaan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	tribusi Mahasiswa Rp. 1.000.000,- x 10 orang (diambil dari living cost)	Rp. 10.000.000
2	Kontribusi Mahasiswa 50.000 x 10 Orang	Rp. 500.000

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Mattampapole sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Mattampapole. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang

dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami, pelatihan penyelenggaraan jenazah, membuat papan nama pasar, pembinaan di sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi social

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber

3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
 4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya
3. Tahapan dalam intervensi
- Menurut pincus dan minahan,intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:
- 1) Penggalan masalah,merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan.Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami,mengindetifikasi,dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut,pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.penggalan masalah terdiri dari beberapa konten,di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stalibilitas upaya perubahan
 - 2) Pengumpulan data,merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data,terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan,observasi,penggunaan data tertulis.
 - 3) Melakukan kontak awal
 - 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan

- 5) Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
- 6) Menjaga dan mengkoordinasi sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
- 7) Memberikan pengaruh
- 8) Terminasi

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian problem solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap systesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikation selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik. Ini berarti oreantasi pembelajaran problem solving merupakan infestigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan nasalah. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.

a. Langkah-Langkah Problem Solving

Adapun tiga langkah problem solving adalah :

1. Mengidentifikasi masalah secara tepat

Secara konseptual suatu masalah (M) didefinisikan sebagai kesenjangan atau gap antara nerja actual dan targetkinerja (T) yang diharapkan.

2. Menentukan sumber dan akar penyebab dari masalah

Suatu solusi masalah yang efektif, apabila kita berhasil menemukan sumber-sumber dan akar-akar dari masalah itu.

3. Solusi masalah secara efektif dan efisien

BAB III

KONDISI DESA MATTAMPAPOLE

A. Sejarah Desa Mattampapole

1. Sejarah Singkat Desa Mattampapole

Desa Mattampapole adalah terdiri dari dua kata yaitu Mattampa (memanggil dan Pole (Dating) jadi Mattampapole artinya Dating Memanggil. Nama Mattampapole itu sendiri diberikan oleh sesepuh kerajaaan mallawa yang berkuasa pada saat itu (1888-1900) yaitu toleang daeng mahatang , cerita tentang mattampapole itu berasal dari sehamparan areal persawahan yang pada waktu itu dikerjakan bersama sama pada waktu itu masyarakat sangat sangat kekurangan bahan makanan terutama padi karena penjajah belanda pada waktu itu sangat membatasi kepemilikan lahan pertanian bagi warga pribumi, maka dengan adanya areal persawahan yang di namai dengan mattampapole ini menjadi sumber penghidupan bagi warga Mallawa, dan dari situlah nama areal persawahan menjadi nama Desa Mattampapole.

B. Letak Geografis

Desa Mattampapole berada di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dan terdiri dari 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Bulu-Bulu
2. Dusun Jampue
3. Dusun Palacari

a. Topogragfi

Desa Mattampapole merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pegunungan.

b. Iklim dan Musim

Desa Mattampapole memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

c. Hidrologi dan Tata Air

Masyarakat Desa Mattamappole menggunakan air sungai dari pengunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

C. Keadaan Demografi

Berdasarkan data Sensus penduduk tahun 2013 maka jumlah penduduk Desa Mattampapole adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Mattampapole adalah berjumlah 993 orang dari data yang di dapatkan dari wawancara oleh sekretaris desa

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat Desa Mattampapole baik yang terdapat di dalam wilayah kelurahan maupun di luar desa adalah sebagai berikut:

1) Sekolah Dasar (SD)

Di Desa Mattampapole memiliki satu sekolah dasar (SD) yang terletak di Dusun Bulu-Bulu sekolah ini adalah satu satunya sekolah yang berada di desa mattampapole, sedangkan di dusun jampue luar dan palacari sebagian anak SD bersekolah di desa batu putih kaena jarak yang lebih mudah di tempuh dari pada di SD Bulu-Bulu. *(berdasarkan hasil observasi langsung Lapangan)*.

2) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Saat ini anak-anak tamatan SD di Desa Mattampapole melanjutkan sekolah Lanjutan tingkat pertama di kelurahan sabil yang terletak di kelurahan di kecamatan mallawa, yang terletak kurang lebih 4 km dari dusun bulu bulu.

1) SMA

Setelah lulus SMP anak anak di desa mattampapole ada yang memilih sekolah di Maros dan ada juga yang bersekolah di Kelurahan Sabila yaitu SMA 7 Mallawa

D. Kondisi Lingkungan Pemukiman

Kondisi pemukiman masyarakat Desa Mattampapole terbagi atas 3 wilayah yaitu wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi/ pengunungan. Sebagian besar rumah penduduk di kelurahan setempat berbentuk rumah batu atau rumah panggung yang memiliki halaman.

1) Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumahnya perumahan penduduk di Desa Mattampapole terdiri atas dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung yang penghuni terdiri atas rumah panggung dan rumah bawah. Rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/pemanen dan satu lagi yakni rumah panggung yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu.

Desa Mattampapole, terdapat 4 masjid, 1 Puskesmas, 1 Posyandu 1 Sekolah Dasar, 1 Pasar dan Lapangan Takraw (*berdasarkan data sekunder profil desa dan Observasi langsung lapangan*).

E. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi

Sumber perekonomian utama bagi masyarakat Desa Mattampapole adalah bidang pertanian/perkebunan, dan berternak sapi tetapi ada juga warga desa mattampapole berprofesi sebagai guru SD dan pengawai negeri.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA MATTAMPAPOLE

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Namun sebelumnya dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan desa. Adapun metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, keslimaan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui keslimaan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut, yaitu :

Tabel 4.1 Matrik Swot

Matrik SWOT 01 Bidang Pendidikan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Mattampapole sangat mendukung kegiatan Bimbingan Belajar dan	Kurangnya fasilitas bimbingan belajar dan Pelatihan komputer seperti buku panduan	Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan bimbel sangat termotivasi karena partisipasi	Anak-anak sekolah dasar suka main-main saat belajar serta para bapak – bapak yang komputer

Pelatihan computer yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN.	pembelajaran kurikulum anak sekolah dasar dan materi pelatihan komputer.	anak-anak sekolah dasar yang sangat bersemangat saat dibimbing mahasiswa KKN	kurang serius disaat pelatihan sehingga pelatihan computer tersebut belum terlalu efektif
--	--	--	---

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut

- Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah dan bimbingan Bahasa Inggris di masjid
- Pelatihan Komputer

Matrik SWOT 02 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Warga sangat bersemangat dalam berpartisipasi di bidang sosial	Kondisi masyarakat dalam bergotongroyong dalam membersihkan masjid sudah hampir hilang di wilayah ini.	Dengan antusiasnya mahasiswa KKN untuk kerja bakti sehingga masyarakat yang melihat untuk mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih tersebut	Kurangnya antusiasme masyarakat dalam gotong royong apalagi masyarakat sibuk dengan mencari mata pencahariannya masing-masing.

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Jum'at bersih untuk masjid

Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak-anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan	Kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan berlangsung kurang efektif	Tersedianya SDM mahasiswa yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembinaan dan melatih anak-anak Antusias anak-anak sangat besar dalam mempelajari Al-Qur'an.	Anak-anak sering rebut saat implementasi kegiatan.

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:

- Mengajar mengaji
- Pelatihan Khasidah
- Festival anak shaleh

Matrik SWOT 04 Bidang Kagamaan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Besarnya kekompakan masyarakat	Kurangnya Pelatihan dalam	Antusiasme Masyarakat untuk belajar	Kurang disiplinnya masyarakat

desa Mattampapole dan ditunjang dengan ibu-ibu di organisasi PKK Desa Mattampapole	penyelenggara n jenazah. dan tidak adakannya yasinan tiap malam ju'mat dan Perayaan Isra Mi'raj	bersama mahasiswa KKN	dalam mengikuti kegiatan Pelatihan. Dan yasinan tiap malam ju'mat serta Perayaan Isra Mi'raj
--	--	-----------------------------	---

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Pelatihan penyelenggaraan jenazah
- Yasinan Tiap Malam Jum'at
- Perayaan Isra Mi'raj

Matrik SWOT 05 Bidang Pembangunan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Ibu desa dan beberapa tokoh masyarakat sangat mendukung Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa) Desa Mattampapole.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole	Antusiasme masyarakat dalam pembuatan papan penanda tokoh, pasar palacari poster sholatwudhu dan , rak alquran.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Poster tata cara wudhu dan shalat

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Membuat Papan Nama Pasar Palacari
- Memasang Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole
- Memasang Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa

Mattampapole

- Membuat papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa)

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mattampapole

1. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dimasji



Gambar 4.1 kegiatan belajar mengajar di sekolah

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Belajar Mengajar di Sekolah Dasar dan Bimbingan bahasa inggris di masjid desa Mattampapole
Tempat / Tanggal	SDN Bulu-Bulu, 4 x Seminggu / 15 – 30 April 2017. Masjid Desa Mattampapole 01-30 April
Lama pelaksanaan	Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Rutin 2 x seminggu. Bimbingan bahasa inggris Rutin 3 x seminggu
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar

	Angkatan 55
Tujuan	Membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar serta memahami murid mata pelajaran yang belum di pahami.
Sasaran	Murid Sekolah Dasar Negeri Bulu-Bulu
Target	Guru serta Murid berapresiasi dengan hal kegiatan Belajar mengajar ini
Deskripsi Kegiatan	Proses pembelajaran ini rutin dilakukan setiap minggunya oleh KKN angkatan lima lima dilaksanakan 2 kali dalam seminggu untuk membantu siswa sekolah dasar mengulangi dan lebih memahami pelajaran-pelajaran yang ada di sekolahnya. Sedangkan Bimbingan bahasa inggris mengajarkan dasar dasar bahasa inggris
Hasil Kegiatan	5 x proses belajar mengajar terlaksana selama KKN berlangsung, sedangkan untuk Bimbingan belajar bahasa inggris berlangsung selama 8 kali
Keberlanjutan	Program berlanjut

2. Kegiatan Pelatihan Komputer



Gambar 4.2 Kegiatan Pelatihan Komputer

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelatihan Komputer
Tempat/ Tanggal	Kantor desa mattampapole
Lama pelaksanaan	Rutin 1 x seminggu
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Membantu guru dalam mengajarkan menari ke orang tua murid.
Sasaran	Perangkat Desa mattampapole
Target	Perangkat Desa mattampapole mampu mengoperasikan komputer
Deskripsi Kegiatan	Proses pembelajaran ini rutin dilakukan setiap minggunya oleh KKN angkatan lima lima

	dilaksanakan 2 kali dalam seminggu untuk membantu Perangkat Desa
Hasil Kegiatan	4 x proses belajar mengajar terlaksana selama KKN berlangsung
Keberlanjutan	Program berlanjut

3. Jum'at bersih untuk masjid

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Jum'at bersih untuk masjid
Tempat/ Tanggal	Masjid yang berada di Desa Mattampapole / 03 April – 07 Mei 2017
Lama pelaksanaan	Rutin 1 x seminggu
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Masjid yang berada di Desa Mattampapole
Sasaran	Masyarakat dapat terbiasa untuk selalu membersihkan masjid secara rutin dibalik kesibukan sehari-hari
Target	Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pembersihan masjid juga harus dilakukan rutin tiap minggu dan banyak mendapatkan apresiasi dari warga
Deskripsi Kegiatan	4 x proses pembersihan masjid terlaksana selama KKN berlangsung
Hasil Kegiatan	Program berlanjut
Keberlanjutan	Masjid yang berada di Desa Mattampapole

Gambar 4.3 Kegiatan jum'at bersih untuk masjid

4. Mengajar mengaji

Bidang	Bidang Keagamaan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar mengaji Desa Mattampapole
Tempat / Tanggal	28 maret-29 April 2017
Lama pelaksanaan	11 x selama KKN berlangsung



Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Membina anak-anak mengajar mengaji
Sasaran	Anak-anak desa mattampapole
Target	Anak-anak bisa membaca Alquran
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya supaya anak bisa membaca Alquran
1. Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 11 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program berkelanjutan



Gambar 4.4 Mengajar mengaji

2. Pelatihan Khasidah

Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelatihan Khasidah
Tempat / Tanggal	Masjid Dusun Bulu bulu Desa Mattampapole / 23 april 2 mei 2017
Lama pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Membina anak-anak dalam belajar khasidah
Sasaran	anak-anak
Target	Anak-anak mampu menggunakan alat-alat khasidah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya anak-anak mampu menggunakan alat-alat khasidah
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 4 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program berkelanjutan

Gambar 4.5 Pelatihan Khasidah

3. Festival anak shaleh



Gambar 4.6 Festival anak shaleh

Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Festival anak shaleh
Tempat / Tanggal	Masjid Dusun Bulu - bulu Desa Mattampapole / 20 - 22 April 2017
Lama pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Membantu anak-anak dalam menampilkan kelebihan yang dimiliki seperti hafalan surah pendek, azan dan busana muslim
Sasaran	Anak-anak di Desa Mattampapole
Target	Anak-anak berapresiasi dengan hal kegiatan hafalan surah pendek, azan dan busana muslim
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya anak-anak dapat menampilkan kelebihan yang dimiliki.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berkelanjutan

4. Pelatihan penyelenggaraan jenazah



Gambar 4.7 Pelatihan penyelenggaraan jenazah

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pelatihan penyelenggaraan jenazah
Tempat / Tanggal	Masjid Desa Mattampapole / 08 Mei 2017
Lama pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Membantu dan memberikan pengalaman kepada Ibu PKK dan Masyarakat tata cara pengurusan jenazah dengan benar
Sasaran	Ibu PKK dan Masyarakat Desa Mattampapole
Target	Ibu PKK dan Masyarakat Desa Mattampapole berapresiasi dengan hal kegiatan Pelatihan penyelenggaraan jenazah.
Deskripsi	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya Ibu PKK

Kegiatan	dan Masyarakat mengetahui cara mengurus jenazah dengan benar.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

5. Yasinan



Gambar 4.8 Yasinan Tiap Malam Jum'at

Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Yasinan Tiap Malam Jum'at
Tempat / Tanggal	Masjid Bulu-bulu Desa Mattampapole bagian timur / 28 Maret- 28 April 2017
Lama pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Agar supaya masyarakat mampu membina silaturahmi
Sasaran	Masyarakat Desa Mattampapole

Target	Mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Mattappapole mampu membina silaturahmi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya membina silaturahmi seminggu sekali
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 4 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

6. Perayaan Isra Mi'raj



Gambar 4.9 Perayaan Isra Mi'raj

Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Perayaan Isra Mi'raj
Tempat / Tanggal	Masjid dusun Bulu-bulu 23 April 2017
Lama pelaksanaan	1 x selama KKN
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Agar supaya masyarakat mengingat peristiwa agung rasulullah

Sasaran	Masyarakat Desa Mattampapole
Target	Masyarakat Desa Mattampapole kembali menghidupkan cinta kepada rasulullah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya masyarakat desa kembali menghidupkan cinta kepada rasulullah
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

7. Membuat Papan Nama Pasar Palacari



Gambar 4.10 Membuat Papan Nama Pasar Palacari

Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Membuat Papan Nama Pasar Palacari
Tempat / Tanggal	Pasar Palacari 17 Mei – 19 Mei 2017
Lama pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar

Tujuan	Agar supaya pasar palacari memiliki lebih dikenal masyarakat .
Sasaran	Masyarakat
Target	Masyarakat mengenal pasar Palacari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya masyarakat mengenal pasar Palacari
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

8. Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole



Gambar 4.11 Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole

Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole

Tempat / Tanggal	Desa Mattampapole 17 Mei 2017
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Agar supaya pasar palacari memiliki lebih dikenal masyarakat .
Sasaran	Masyarakat
Target	Masyarakat bisa mengetahui tata cara wudhu dan sholat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya masyarakat bisa mengetahui tata cara wudhu dan sholat
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

9. Pemasangan Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole



Gambar 4.12 Pemasangan rak Al Qur'an

Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Memasang Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole
Tempat / Tanggal	Desa Mattampapole 17 Mei 2017
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Agar supaya pasar palacari memiliki lebih dikenal masyarakat .
Sasaran	Alquran
Target	Alquran yang ada dimasjid tersusun rapi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya Alquran yang ada dimasjid tersusun rapi
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 1 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

13. Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa)



Gambar 4.13 Membuat papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa)

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	.Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa)
Tempat / Tanggal	Desa Mattampapole / 17 Mei-19 Mei 2017
Lama pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar
Tujuan	Agar masyarakat mengetahui rumah- rumah tokoh masyarakat
Sasaran	masyarakat
Target	masyarakat mengetahui rumah- rumah tokoh masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya masyarakat mengetahui rumah- rumah tokoh masyarakat
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 3 x selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat factor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Mattampapole. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong

- a. Dana dari mahasiswa/i KKN
- b. Antusiasme masyarakat Desa Mattampapole yang tinggi

- c. Kurangnya aktifitas keagamaan di Desa Mattampapole
- d. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah di Desa Mattampapole
- e. Budaya masyarakat yang mengetahui agama, meski masih kurang mengamalkannya
- f. Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa dusun yang jauh dari keramaian
- g. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat mengajarkan anak-anaknya pendidikan agama

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Jarak antara ketiga dusun yang saling berjauhan
- b. Jaringan internet (untuk berkomunikasi)
- c. Bahasa yang digunakan

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-55 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Mattampapole juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Mattappapole, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros sebanyak 10 Orang, selama 60 Hari yang berposko di jantung Desa Yaitu Dusun Bulu-Bulu.

Program kerja yang dilaksanakan merupakan kegiatan kegiatan yang berdasarkan hasil survey dan observasi serta wawancara atas permasalahan yang ada di desa terutama di bidang keagamaan dan pendidikan, Mahasiswa KKN telah memberikan dampak positif kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun program program yang menjadi utama selama KKN yaitu Festival anak sholeh desa, penyelenggaraan jenazah, Pelatihan qasidah, mengajar mengaji dan bahasa inggris dan Perayaan isra Miraj dapat terselesaikan atas bantuan masyarakat dan teman teman KKN UIN ALAUDDIN MASKASSAR.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah .merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca dan TPA.
 - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan

- Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
- Kami berharap semoga KKN selanjutnya bisa di tempatkan di Desa Matampapole karena masyarakat sangat merindukan UIN di Desa mereka karena terakhir UIN ke Desa ini tahun 1998 dan 2017.
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbelakang maju.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- Desa Matampapole masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan (agama)
 - Desa Matampapole masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, karena ada beberapa TPA/TPQ yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.
 - Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

Testimoni Mahasiswa KKN



Assalamualai
kum wr.wb
perkenalkan nama
saya muhammad
ikhsan biasa di
panggil ikhsan, saya
jurusan Ilmu
Komunikasi di
Fakultas dakwah dan
komunikasi UIN
ALAUDDIN
MAKASSAR
pertama kali KKN
saya sangat senang
karena hampir semua
urusan kampus sudah
mau selesai, dan

KKN ini membuat saya benar benar merasakan apa apa saja yang belum pernah saya lakukan selama di makassar seperti mandi di sungai, adzan, bercocok tanam, jadi imam sholat mencuci, dan hal hal yang tidak pernah saya lakukan di kota makassar.

.Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN yang saya laksanakan pada tahun ini merupakan KKN angkatan ke-54 sekaligus angkatan ke 55 karena angkatan 54 dan 55 bersamaan berangkat, dan saya termasuk angaktn ke 55. KKN tahun ini begitu berbeda dengan KKN sebelumnya, karena KKN tahun ini terdapat banyak perubahan. Baik itu dari cara mendaftar, pembentukan kelompok dalam satu posko, pembuatan laporan , lokasi, dan lain sebagainya

Terkhusus untuk pembuatan laporan pada KKN angkatan ke-55 berbeda dengan angkatan yang sebelumnya karena pada angkatan ke-54 ini pembuatan Laporan Kegiatan Harian (LKH) sudah menggunakan sistem online dan bukan lagi sistem manual seperti angkatan-angkatan sebelumnya. Pemberangkatan KKN telah dimulai sejak tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan 27 maret 2017. Satu persatu mahasiswa/i telah di tentukan lokasi KKN dan telah terjadwalkan keberangkatannya. Saya sendiri diberangkatkan pada hari Kamis, 23 Maret 2017. Beberapa hari

sebelum jadwal keberangkatan, kami mengadakan pertemuan dengan pembimbing untuk membahas tentang pembentukan struktur keanggotaan setiap posko, pembagian jaket KKN, pemilihan koordinator desa dan masih banyak lainnya.

Setelah mengetahui bahwa saya ditempatkan di daerah Kabupaten Maros tepatnya di Desa Mattampapole kecamatan Mallawa dengan jumlah anggota posko sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Di tempatkan di posko Desa Mattampapole itu merupakan suatu kesyukuran tersendiri bagi saya, karena ada beberapa dari teman saya yang ditempatkan di daerah-daerah yang sangat jauh dan terpencil.

Setelah bertemu dengan teman-teman satu posko kemudian saya mendiskusikan mengenai siapa yang akan menjadi Koordinator Desa, setelah saling melihat satu sama lain kemudian saya mengajukan diri menjadi Koordinator desa dan Alhamdulillah semua teman-teman sepakat. Sebagai coordinator desa saya kemudian berinisiatif untuk membahas apa-apa saja yang perlu dibawah kedesa Mattampapole.

Tibanya saatnya pemberangkatan KKN waktu itu saya berangkat pada tanggal 23 Maret 2017. Saya naik bus bersama teman-teman yang lain. Setelah melewati perjalanan kurang lebih 2 jam setengah akhirnya kami sampai kedesa Mattampapole.

Masyarakat di Desa mattampapole sangat besar antusiasnya kepada kami karena terakhir UIN ALAUDDIN MAKASSAR datang terakhir pada tahun 1998 dan baru 2017 ini kembali masuk di desa mattampapole. Adapun waktu itu nama UIN ALAUDDIN MAKASSAR belum karena sebelumnya IAIN adalah nama kampus kami.

Posko kami terletak di puskesmas dusun bulu-bulu yang berhadapan langsung dengan masjid jabal nur, di masjid ini dulunya hanya magrib dan subuh tetapi semenjak kami datang alhamdulillah masjid ini sudah berkumandang 5 kali waktu sholat, kami berharap hal ini di teruskan sampai kami meninggalkan desa ini.

Awal-awal didesa Mattampapole adalah salah satu tantangan untuk saya karena saya tidak terbiasa dengan situasi desa seperti ini. Situasi dimana kehidupannya sangat berkebalikan dengan kehidupan kota. Jika di kota terdapat banyak tersedia sarana dan prasarana serta akses yang mudah, sebaliknya didesa masih terbatas. Namun saya sangat

bersyukur karena didesa ini masih sangat alami, dan warganya sangat ramah.

Desa Mattampapole sangat aman dan warga warganya semua baik mulai dari anak anak dewasa hingga orang tua mereka sangat terbuka dengan kami, Cuma kami biasa terkendala masalah bahasa, tetapi semua itu bisa kami atasi dengan pelan pelan belajar bahasa mereka. Kami senang berada di desa ini kami seperti bukan tamu lagi melainkan warga lokal disini karena masyarakat sangat terbuka kepada kami.

Saya tidak tau mau membalas kebaikan warga desa mattampapole dengan apa, saya Cuma mau mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh warga desa mattampapole yang sudah banyak kami repotkan selama KKN di desa mattampapole terima kasih kepada Ibu Desa, Puang desa, Kak Cua, Pak sekdes para kepala dusun, imam desa dan seluruh warga yang telah menerima kami, kami berharap apa apa yang sudah kami lakukan di desa ini di teruskan seperti sholat 5 waktu di masjid, acara acara peringatan islam, yasinan dan lain lain, terima kasih banyak.

Saya juga senang bisa ber-KKN karena banyak mengajarkan saya tentang banyak hal dan mengajarkan saya yang tidak pernah saya lakukan, banyak hal yang saya suka di desa mattampapole seperti hampir tiap hari saya bermain takraw dan sepakbola bersama anak anak dan remaja di desa mattampapole yang sampai lupa waktu tapi kami tidak lupa dengan waktu sholat, saya dan teman teman juga sering ke sungai berenang mancing bahkan mencari sayur pakis, di desa mattampapole juga banyak sekali yang kami buat seperti acara acara islami maupun kegiatan kegiatan yang belum pernah di rayakan atau di adakan di desa ini seperti perayaan isra mi'raj dan adanya kita alhamdulillah perayaan isra mi'raj, untuk pertama kalinya di adakan di desa mattampapole.

Di posko kami sering didatangi oleh anak anak yang mengajak kami bermain dan lain lain kami begitu dekat dengan mereka sehingga mereka tidak sungkan lagi ataupun malu dengan kami di posko mereka menganggap kami sebagai kakaknya disana karena mereka jarang menemukan anak seusia kami di desa mereka karena bekerja dan merantau di luar desa mereka sehingga anak anak disana sangat senang dengan kedatangan kami mulai dari awal kami datang sampai kami pulang mereka bahkan mengantar kita sampai di kecamatan untuk naik bus,

kami jua merasa senang dengan kedatangan mereka di posko karena membuat suasana posko menjadi ramai dan tidak pernah sepi, kami juga selalu membuat acara kecil di posko kami seperti membuat saraba (minuman seperti wadang jahe) yang dimana bahan bahannya kita tidak usah beli di desa ini sudah menyediakan heheh (minta di anak anak)

Di desa ini juga tiap malamnya ada ronda yang posnya berada dekat sekali dengan posko kami dan itu membuat kami nyaman dan terjaga selama kkn disini bahkan biasa motor kami ditaruh di pinggir jalan desa dan tidak terjadi apa apa (alhamdulillah).

Waktu berjalan dengan begitu cepat dan Alhamdulillah semua proker yang direncanakan mulai dari awal sampai akhir terlaksana tanpa ada kendala dan masalah yang fatal. Kami yakin setiap apa yang kita lakukan pasti punya kendala dan masalah dan kami jadikan itu semua adalah bumbu-bumbu kehidupan yang mendewasakan kita di masa yang akan datang.

Setelah melewati berbagai pengalaman selama kurang lebih dua bulan lamanya saya akhirnya harus meninggalkan desa Mattampapole dengan penuh rasa sedih karena terlalu mencintai desa Mattampapole tak terasa air mata ini mengalir ke pipi saya. Rasa terima kasih pun dalam hati kuucapkan untuk desa tercintaku ini beserta masyarakatnya.



KKN

Merupakan salah satu kegiatan yang sangat tepat bagi mahasiswa. Karena jika dilihat dari segi pengertiannya Kuliah Kerja Nyata ini menyangkut tentang Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa jika diterjunkan pada sebuah kondisi masyarakat di suatu

daerah. Selain itu pula KKN ini sangat menunjang profesi mahasiswa itu sendiri KKN merupakan hal yang paling ku tunggu-tunggu selama saya menjadi mahasiswa di UINAM ini.

Kegiatan KKN sangat di sanjung-sanjung oleh setiap mahasiswa yang pernah melaksanakan program mata kuliah itu. Tidak heran banyak orang yang memiliki banyak cerita indah di balik kegiatan KKN itu sendiri, bahkan tidak sedikit orang menceritakan kesan buruk KKN pula, disitu saya merasa penasaran campur bimbang, karena mungkin saya akan di pertemukan dengan orang baru yang belum saya kenal pasti bagaimana sikap dan tabiat mereka, tapi sebagai mahasiswa tingkat akhir program KKN wajib di laksana sebelum penyusunan skripsi di lakukan. Dan saya akan mencari tau dan mempelajari bagaimana cara KKN yang bias berkesan bagi diri saya pribadi dan tidak mengecewakan orang lain dan memalukan nama baik kampus saya tercinta.

Setelah saya mencari tau dari berbagai sumber akhirnya saya menarik kesimpulan bahwasan nya KKN (kuliah kerja nyata) bukan hanya sekedar kewajiban yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir dari universitas kepada mahasiswa, bukan hanya pengabdian kepada masyarakat tapi lebih dari itu. KKN mengajarkan ilmu tentang kehidupan langsung bermasyarakat, memahami masyarakat, melihat masalah yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk memecahkannya. Dari pihak kampus pun menyelenggarakan pelaksanaan pembekalan untuk mahasiswa KKN selama dua hari dan saya pun menerima pelajaran yang sama di mana mahasiswa harus melakukan pengabdian langsung kepada masyarakat. Waktu dua bulan mungkin tidak cukup untuk kita merubah langsung keadaan desa orang tapi setidaknya kita bias menanamkan nilai-nilai kebaikan yang pernah kita dapat di kampus.

Tahun ini kampus kita tercinta UINAM kembali mengirim mahasiswa-mahasiswi nya untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat di seluruh pelosok desa yang ada di Sulawesi selatan. Dan saya merupakan salah satu mahasiswa yang di kirim kampus untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata di salah satu desa di kabupaten maros tepatnya Desa Matampapole Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, yaitu nama desa dan Kabupaten yang sangat asing di telinga saya pribadi.

Tiba lah saat nya kami di kirim oleh ke dua pembimbing kami untuk melaksanakan KKN di ujung kabupaten Maros yaitu Kecamatan Mallawa kecamatan yang membatasi antara kabupaten Maros dan

Kabupaten Bone, hari itu tepat nya tanggal 23 mei 2017 kami memulai melaksanakan KKN di Kecamatan Mallawa tepat nya di desa Matampapole dan di sini kami akan menghabiskan waktu selama 2 Bulan atau 60 Hari, dimana di hari itu kita di lepas di gedung Auditorium kampus sekitar jam 10:00 dan kita di berangkatkan menggunakan bus kampus bersama dengan teman-teman satu posko dan ada juga anak-anak di posko lain, tempat duduk saya tepat di barisan ke dua dari belakang dan di pinggir jendela, saya duduk dengan bendahara posko yang biasa kami panggil Miftah. Di perjalanan saya tidak bos sedikitpun menutup mata saking penasaran ku bagaimana lokasi KKN yang akan saya tempati, perjalanan yang begitu panjang dan penuh tikungan tajam kami lalui, sangat berbeda dengan hayalan saya yang ku kira lokasi saya di Maros yang dekat tapi ternyata Maros yang ujung sekali Maros, yah 3 jam lebih kita menempuh perjalanan sampai di kantor Camat Kecamatan Mallawa

Pertama kami sampai di kantor Camat kami dan rombongan di sambut hangat oleh bapak Camat Mallawa dan berapa staf beserta para bapak dan ibu desa, dan kami melakukan perkenalan singkat di kantor aula Camat Mallawa, tapi hari itu kami tidak di jemput langsung oleh kepala desa kami mungkin beliau memiliki kesibukan yang lebih penting di hari itu, dan kami di jemput oleh staf desa yang sangat ramah dan kebetulan mereka baru saja mengantar mahasiswa KKN dari UNIFA yang sudah melaksanakan penarikan tepat di hari itu pula, dan dengan senyuman ramah dan penuh harapan dari pembimbing, kami di lepas untuk melaksanakan KKN.

Ya Desa Matampapole ini adalah salah satu desa dari 10 desa di kec. Mallawa dan Mallawa juga memiliki 1 kelurahan yang masing-masing desa mendapatkan jatah mahasiswa KKN termasuk kelurahan yang di jadikan posko Induk dan di Desa Matampapole ini kami terdiri dari 10 orang yaitu 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Matampapole merupakan desa yang lorong masuk nya dekat dengan kantor Camat di banding desa-desa yang lain, dan kurang lebih kami menempuh perjalanan masuk desa kurang lebih 7 menit dari jalan poros Maros Bone.

Mulai dari pertama masuk di lorong desa ini kami melihat pohon-pohon yang rindang dan pemandangan yang sejuk menjemput kami seakan mereka ikut bahagia atas kedatangan kami di sini, Desa ini memiliki 3 dusun yang di kenal dengan dusun Jampue, Palacari dan

dusun bulu-bulu ya dusun bulu-bulu lah yang menjadi tempat peristihatan kami untuk 2 bulan KkN itu, tepat nya POSKO kami di tempatkan di poskesdes yang berada di tengah-tengah keramaian penduduk desa, sedangkan kantor desa dan rumah kepala desa berada jauh dari pemukiman penduduk itulah kenapa kami di tempat kan disini karna memang tujuan utama kami yaitu pendekatan dengan masyarakat desa dan posoko kami berada tepat didepan mesjit dusun bulu-bulu. Sebelum kami di antar ke posko kami terlebih dahulu singgah di kantor desa dan melakukan pengenalan diri dengan staf desa karna kebetulan kepala desa tidak ada di tempat jadi pak sekrestaris desa mengenalkan biodata singkat dari kepala desa di sana dan ternyata kepala desa Matampapole merupakan salah satu kepala desa perempuan di kecamatan Mallawa. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan menuju posko kami yang ternyata jarak nya masih jauh.

Saat itu saya dan teman baru yang bernama Dwi duduk di depan pas di samping sopir mobil yang mengantar kami menuju posko, pak Arfah nama nya dan beliau menceritakan sedikit tentang keadaan desa dan salah satu cerita beliau yang membuat saya dengan dwi cukup kaget yaitu, desa ini tidak memiliki Jaringan, kami sedikit khawatir dan bingung bagaimana cara nya kita bias hidup tanpa jaringan sedangkan kami tererbiasa menikmati setiap waktu dengan internetan, yah kami akan mencoba tantangan baru yang kami dapatkan di lokasi KKN kami yang istimewa ini.

Tibalah kami di posko dan di jemput riang oleh anak-anak kecil yang sangat lugu dan lucu, seakan mereka kembali merasakan kebahagiaan melihat mahasiswa KKN karna mereka baru saja di tinggal Mahasiswa KKN UNIFA, tanpa basa basi anak-anak itu masuk di posko kami untuk memperkenalkan diri mereka, mereka bercerita banyak hal tentang kebiasaan mereka di desa ini. ternyata benar mahasiswa KKN adalah orang yang di tunggu-tunggu.

Malam pertama kami di sana, kami di datangi oleh pak Sekdes untuk sekedar bertukar pendapat dan memberikan kepada kami beberapa program yang di butuhkan warga desa, dan haraapan pak Sekdes kita bias bersikap ramah dan sopan kepada warga desa. Di mesji desa ini masyarakat hanya melaksanakan solat berjamaah 2 kali dalam satu hari yaitu solat Subuh dan Magrib mungkin karna masyarakat disini mayoritas petani jadi waktu mereka selalu di habiskan di sawah dan memilih solat di rumah saja, kami pun merasa sangat prihatin akan hal itu dan kami pun membicarakan masalah ini bersama kawan-kawan satu posko

dan kordes pun mengatakan ini merupakan sasaran utama kita, bagaimana pun caranya masjid harus tetap bunyi azan 5 kali dalam satu hari, dan Alhamdulillah 3 hari kami melakukan hal itu anak-anak pun berbondong-bondong ke masjid dan perubahan pun mulai terlihat.

Di malam pertama ini pun kami kebingungan bagaimana caranya kami biasa hubungi keluarga kami, tapi di masjid kami bias mendapatkan jaringan sekalipun hanya jaringan telefonan setidaknya kami bias mendengar suara keluarga, ya kita harus terbiasa dengan keadaan ini. terima ngak terima tapi inilah kenyataan nya. tapi khusus saya hal ini membuat saya berubah, karna saya lebih focus untuk melaksanakan pengabdian saya untuk masyarakat dan lebih akrab sama teman-teman posko, tiga hari pertama memang sulit tapi lama-lama saya terbiasa dengan keadaan ini, karna anak-anak di sana sudah mulai akrab dengan kami jadi internet sudah kami lupakan dan di ganti dengan cerita dan canda tawa mereka.

Satu minggu pertama kami mulai merasakan suka duka nya KKN, karna kami mulai beradaptasi dan melaksanakan observasi di desa apa lagi desa ini memiliki 3 dusun yang jaraknya cukup jauh antara dusun satu dengan dusun lain nya, tapi kita melakukan pembagian kerja dimana yang laki-laki ke dua dusun yang jauh itu sedangkan kami yang perempuan melakukan observasi dan wawancara di dusun bulu-bulu untuk mengetahui apa-apa yang diinginkan warga untuk kemajuan desa dan membantu mahasiswa KKN, sebelum kami melaksanakan seminar desa. Dan kami pun sudah memiliki banyak rancangan program kerja yang akan kami bawa di seminar desa yang akan kami lakukan di aula kantor desa Matampapole.

Dan setelah kami melakukan seminar desa kami mendapatkan banyak pengetahuan dan pembelajaran serta program kerja yang disarankan oleh masyarakat, dan kami memiliki 13 program kerja untuk desa Matampapole ini yaitu, pembelajaran mengaji di 3 masjid desa secara bergiliran, penyelenggaraan jenazah, pelatihan komputer untuk perangkat desa, pelatihan kasidah, jum'at bersih untuk masjid, festival anak soleh, peringatan isra mi'raj, yasinan bersama setiap malam jumat, pembuatan rak Al-qur'an, pembuatan papan nama tokoh masyarakat, pembuatan papan nama pasar salah satu dusun, pemasangan poster tata cara wudhu dan solat di 3 masjid desa, dan belajar mengajar di SD.

Kami pun mulai melakukan program kerja kami satu persatu dengan banyak tantangan dan rintangan di setiap proses nya,program kerja yang sangat mendapatkan antusias dari warga yaitu festival anak soleh karna dari situ mereka bias melihat seberapa potensi yang di miliki anak-anak di desa itu,dan kegiatan isra mi'raj juga sangat mendapatkan antusias warga desa karna di desa ini belum pernah mengadakan peringatan isra mi'raj dan baru pertama kali di lakukan di tahun ini, dan Alhamdulillah kami sudah melaksanakan semua program kerja yang kami rancu dengan semaksimal mungkin.

Dua bulan rasa nya sebentar sekali,dan sesuatu itu datang tanpa kami sadari bahwa ternyata kini kami akan segera di tarik oleh pihak kampus karna masa Kkn telah usai yaitu selama 2 bulan lamanya,semua tau bahwa pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahn ini tidak sedikit orang merasakan kesedihan dan kesakitan,itu pula yang di rasakan ku H-5 penarikan,karna kebersmaan saya dengan teman posko akan segera berakhir,keakraban dan canda tawa bersama masyarakatan matampapole yang ramah ini akan segera berakhir pula,rasa nya tidak rela ku mengakhiri semua ini,tapi apalah daya kewajibanku untuk menyelesaikan studi di kapus masih berlanjut.

Di tempat ini saya memiliki banyak cerita indah dan cerita duka pula,disini saya pertama kali di tunjuk untuk menlatunkan Ayat seci al-qur'an di depan banyak orang,di sini saya tau bagaimana rasa saling menyangi itu sangat perlu,rasa saling menegrti anatara satu dengan yang lain saying di butuhkan,kalian adek-adek ku,ibu-bapak,kaka-kaka ku,rasa ini sulit untuk tuangkan dimana rasa sedih ini rasa sedih harus meninggalkan kalin,harapan saya semogga tali silaturahmi antara kita akan tetap terjaga utuh untuk selamanya.Warga desa ini sedah meberikan banyak pelajaran besar buat saya pribadi.

Harapan ku Semoga kalian adek-adek ku,bias menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, serta saya dan teman-teman juga menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah (aamiin). Terima kasih adik-adik yang secara tidak langsung sudah menginspirasi saya khususnya dan juga teman-teman. Tiada hari tanpa pembelajaran, mungkin itu kalimat yang tepat bahwa memang setiap hari hendaknya ada pelajaran, pembelajaran dan hikmah yang dapat kita dapatkan agar hidup ini dapat lebih bernilai. Melalui kegiatan KKN-lah saya banyak memperoleh pelajaran dan pembelajaran yang mungkin tidak dapat saya peroleh dari bangku kuliah.



Hari ini saya Pergi untuk kembali, jangan lupa semua kenangan yang telah kita jalani bersma,terimakasih tak terhingga untuk ibu desa tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian nya kepada saya dan teman-teman,terimakasih juga buat bapak – bapak perangkat desa yang telah membantu kami selama berada di desa

ini,dan terimakasih kepada seluruh bapak dan ibu masyarakat matampapole yang sudah menyangi kami seperti anak sendiri,terimakasih juga untuk pemuda Mtampapoleh yang senantiasa menjaga dan melindungi kami selama berada di desa ini,dan terimakasih untuk adek-adek kesayangan ku yang sudah senantiasa menghibur dan menyaangi kami sepenuh hati.

Mungkin hanya ini yang bias saya ceritakan dan mungkin masih banyak kekurangan di dalam nya,dan masih banyak kesalah tutur kata yang saya lontarkan saya memohon maaf.semogga kita slalu di ridhoi oleh sang pemilik segalanya, Aamin.

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas rahmat kuasa dan karuniaNYalah sehingga saya bisa menyelesaikan tugas mulia untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan mengikuti Kuliah kerja nyata yang merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kata KKN merupakan salah satu kata yang paling sering saya dengar, semenjak saya menjadi seorang mahasiswa, kadang terbayang dibenak saya pada saat semester-semester awal di universitas, bahwa KKN itu ngeri, dimana saya harus berjuang didaerah yang belum pernah saya datangi, apalagi kalau saya ditempatkan didaerah yang

memiliki bahasa ibu yang berbeda dengan bahasa saya, pasti akan sangat menyusahkan, terutama saya yang tidak bisa bahasa bugis, padahal 60 persen pastinya saya akan ditempatkan di daerah bugis karena wilayah suku bugis lebih luas daripada wilayah yang dimiliki suku Makassar, .Namun dengan berlalunya waktu dan setelah mendengarkan cerita heboh dari para senior yang telah menjalani KKN justru saya menantikan-nantikan KKN.apalagi setelah mendapat materi pembekalan selama 2 hari, saya jadi tahu secara teori apa itu KKN.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan *multi disipliner*. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa/Kelurahan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "*cross sectoral*" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut dengan teliti.

Alhamdulillah Kuliah kerja nyata KKN telah membawa manfaat kepada saya karena berkat KKN saya bisa mengerti hidup di masyarakat. Tapi alangkah lebih baik kalau penulis memperkenalkan namanya terlebih dahulu baiklah Saya bernama Arman tidak lebih tidak kurang saya seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Alauddin Makassar. yang telah menjalani Program KKN yang berlangsung kurang lebih dua bulan yang diikuti oleh hampir 3.000 mahasiswa dari semua fakultas di UIN Alauddin yang tersebar di hampir semua kabupaten di Sulawesi Selatan.

. UIN Alauddin Makassar telah mengutus mahasiswanya ke berbagai kabupaten di Sulawesi Selatan, salah satunya kabupaten Maros

yang menjadi tempat saya bernaung selama dua bulan, tepatnya di kecamatan Mallawa. Kecamatan Mallawa adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu kabupaten Bone, kabupaten Barru, dan kabupaten Pangkep. Kecamatan Mallawa memiliki 10 desa dan satu kelurahan, salah satu desa yang ada pada kecamatan Mallawa adalah desa Mattampapole.

Desa Mattampapole adalah desa yang kutempati bersama teman teman lain, sekedar informasi semua desa yang ada pada kecamatan Mallawa mendapat jatah mahasiswa KKN, termasuk satu kelurahannya juga. Kembali lagi ke desa Mattampapole, desa ini memiliki 3 dusun yang saling berjauhan, nama dusunnya adalah dusun Bulu-bulu, dusun Jampue, dan dusun Palacari. Terkhusus untuk dusun Bulu-bulu disanalah saya ditempatkan dengan rekan-rekan yang lain.

Desa Mattampapole, dusun Bulu bulu disinilah saya menghabiskan waktuku, bersama teman-teman yang lain, baiklah, ada baiknya saya perkenalkan nama-nama rekan seperjuanganku yang pertama adalah, dengan tubuh tinggi semampai, jago dalam bidang komunikasi masak-memasak dan mendesain tak lain dan tak bukan Muhammad ikhsan sang kordes, selanjutnya ada Fhatul Muin, yang tak pernah marah, dan memiliki jiwa seni dan sosial, lalu selanjutnya ada hardianto, si anak teknik dan satu-satunya diposkoku yang bisa berbahasa bugis, lalu ada Mufhtaidal sufyan yang satu jurusan denganku dan teman fakultasku Nurhudayah, dan Muinah yang sama sama punya pemahaman agama yang baik. Selain itu ada Dwi yang memiliki banyak keterampilan, selanjutnya, ada muzdalifah dan upik yang memiliki karakter yang berbeda tetapi justru menjadi sahabat yang sangat akrab.

Perjalanan selama KKN ini telah memberikan begitu banyak pengalaman baru yang tidak akan pernah terulang kembali untuk kedua kalinya mulai sejak pendaftaran, pemberangkatan, hingga penarikan dari lokasi KKN semua itu tak akan pernah terlupakan. Bahkan jauh sebelum pendaftaran dimulai, rasa takut akan masa-masa yang akan dilalui di lokasi KKN itu sudah mulai menghantui, apalagi setiap hari isu-isu tentang keadaan di lokasi selalunya negatif, mulai dari jalanan yang tidak bagus, tidak ada wc, tidak ada listrik dan isu-isu tidak bisa dilewati kendaraan, dan isu-isu negatif lainnya. Bahkan isu-isu ini pun berlangsung hingga hari pendaftaran dan pembekalan KKN tiba. Bahkan setelah pembekalan rasa takut akan isu-isu itu tetap ada. Pokoknya ngeri deh kalau diceritain,. Tetapi berdasarkan diskusi saya

dangan para senior mereka berkata bahwa KKN lebih banyak enaknya dari pada tidak enaknya

Malam Kamis tanggal 22 saya mulai terbayang tentang pemberangkatan yang akan dilaksanakan besok yaitu tanggal 23 maret 2017... waktunya berangkat ke lokasi KKN yaitu Kabupaten Maros Kecamatan Mallawa, Desa Mattampapole. Saya berangkat sekitar jam 10.00 naik bus bersama teman posko selain itu ada juga teman dari posko lain selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang naik motor sendiri, akhirnya tiba juga di kantor kecamatan Mallawa di jalan bus yang saya tumpangi sempat bermasalah namun berkat rahmat Allah yang maha kuasa kami akhirnya tiba sekitar jam 12.30 dan disambut hangat oleh orang-orang di kantor tersebut. Acara sambutan pun dimulai pada acara tersebut saya diperkenalkan dengan kebiasaan orang-orang di Mallawa, kondisi desa-desa yang ada di kecamatan Mallawa. Setelah itu diperkenalkan dengan kepala desa dari setiap desa. Sayangnya ibu desa saya tidak datang karena beliau memiliki urusan yang sangat penting saat itu. Tetapi tidak apa karena ada perangkat desa yang lain yaitu pak Haris dan pak Arfah. Pak Haris dan pak Arfah selanjutnya mengantar kami kedesa Mattampapole. Pertama-tama kami diantar kekantor desa disana kami berkenalan dengan perangkat-perangkat desa. Setelah itu kami diantar ketempat yang akan kami tinggal. Di sanalah kami akan menetap selama kurang lebih 2 bulan. Kami diterima dengan baik,

Minggu pertama didesa Mattampapole adalah masa-masa yang kritis dimana kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar, pada minggu pertama ini juga kami harus melakukan observasi, yaitu mengamati keadaan di lokasi untuk mencari alternatif-alternatif atau program-program kerja apa yang akan dilaksanakan dan diterapkan selama melaksanakan KKN di desa Mattampapole. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan warga akhirnya kami merumuskan program yang sebagai berikut 1) belajar mengajar di sekolah dan dimasjid, 2) Pelatihan Komputer, (yang ditambahkan setelah seminar desa) 3) Jum'at bersih untuk masjid 4) Mengajar mengaji 5) Pelatihan Khasidah 6) Festival anak shaleh, 7) Pelatihan penyelenggaraan jenazah (yang ditambahkan setelah seminar desa) 8) Yasinan Tiap Malam Jum'at, 9) peringatan Isra mi'raj Nabi Muhammad Saw 10) Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa) 11) Membuat Papan Nama Pasar Palacari 12) Pemasangan Poster tata cara wudhu dan

shalat di tiap masjid Desa Mattampapole 13) Pemasangan Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole.

Seminar desa selesai, maka selanjutnya merealisasikan program tersebut, rapat pun diadakan pembagian tugas pun di galakkan, saya yang memiliki basic pendidikan akhirnya mendapat jatah yang lebih besar pada bidang pendidikan yaitu tak lain dan tak bukan yaitu mengajar. Sementara rekan-rekan yang lain mendapat tugasnya sendiri-sendiri tetapi secara keseluruhan kami sering bekerjasama saling mengisi, dan melengkapi.

Selain melaksanakan program kerja, saya juga sering berkumpul dengan para pemuda desa Mattampapole dan melakukan aktifitas seperti main bola bersama, main gitar bersama yang paling berkesan tak lain dan tak bukan yaitu camping bersama. Untuk kegiatan main bola, main gitar rutin dilaksanakan untuk mempererat persaudaraan antara anak-anak KKN dan para pemuda. Sedangkan untuk kegiatan camping diadakan sebanyak tiga kali, yang memiliki kesannya sendiri dan memiliki manfaat untuk memperkuat kebersamaan.

Selain bersama para pemuda saya juga banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak. Menurut saya anak-anak adalah subjek yang harus dibimbing dengan baik, karena mereka adalah para generasi penerus. Oleh karena itu saya sering membimbing anak-anak baik dalam bidang ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan ilmu tersebut saya berharap nantinya bisa membawa berkah dan manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Selama melakukan KKN di desa Mattampapole saya melalui berbagai macam pengalaman baru yang sangat berkesan kalau diceritakan maka tidak akan ada habisnya. Yang pertama adalah teman-teman yang kebanyakan baru saling mengenal setelah ditempatkan KKN lalu teman-teman posko yang memiliki karakter yang beragam sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman. Selanjutnya cuaca yang sering berubah-ubah, lalu para orang tua yang selalu menggunakan bahasa bugis yang sulit dimengerti. Pokoknya banyak sekali hal yang tak terduga. Salah satunya saya yang ditunjuk menjadi penceramah pada perayaan acara isra mi'raj.

Diantara banyak program yang kami laksanakan di desa Mattampapole, perayaan acara isra mi'raj adalah yang paling berkesan

dihati saya. Saya yang merupakan seorang mahasiswa yang merasa masih belum terlalu kuat dalam beragama, harus menjadi penceramah pada kegiatan isra m'raj, namun dengan dukungan teman-teman saya pun memberanikan diri. Dan akhirnya ini menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Selain pengalaman yang saya dapatkan melalui program kerja banyak pula pengalaman yang saya dapatkan melalui pergaulan dengan masyarakat. Pergaulan tersebut memberikan ilmu dan kesan yang mendalam dalam diri saya. Banyak ilmu yang saya dapatkan melalui pergaulan dengan masyarakat baik itu ilmu teori dan yang terpenting adalah ilmu prakteknya, diantara ilmu teori yang saya dapatkan yaitu mengenai ilmu pembangunan, sementara untuk ilmu praktek lebih dominan ke ilmu pertanian dan pertambangan.

Ilmu pembangunan yang lebih mengarah kepada teori banyak saya dapatkan dari hasil berbincang - bincang dengan para tokoh masyarakat, seperti para dusun. Para dusun mengajarkan mengenai pembangunan yang ada pada desa bagaimana prosesnya dan berapa biaya yang diperlukan. Lebih lanjut lagi beliau juga memberitahu mengenai bahan-bahan apa saja yang bagus dalam pembangunan, seperti dalam pembuatan jalan jenis pasir apa saja yang bagus digunakan, semen apa yang cocok dan batu apa bisa digunakan.

Selanjutnya untuk ilmu praktek dalam bidang pertanian saya banyak diajari oleh pak haris beliaupun sering mengajak kami ke kebunnya. Sementara dalam bidang pertambangan saya banyak peroleh dari teman-teman pemuda. Pemuda yang ada didesa mattampapole boleh dikatakan punya kemampuan diatas rata-rata terutama dalam bidang pertamabangan batu gunung mereka seperti seorang yang ahli dalam membongkar dan melempar batu keatas mobl truk. Disinilah saya juga mendapat kesempatan belajar melampar batu keatas truk sungguh pengalaman yang luar biasa.

Setelah berjuang selama dua bulan dan merasakan suka dan duka ditempat KKN, akhirnya waktu penarikan pun tiba, benar kata orang orang bahwa dimana ada pertemuan disitu ada perpisahan, dan tidak ada yang lebih sakit daripada perpisahan. Inilah akhirnya selanjutnya saya akan kembali menjadi seorang mahasiswa yang berjuang untuk masa depanku.

Pengalaman, teman baru, dan keluarga baru telah kudapatkan berkat Kuliah kerja nyata. Semua tak mungkin saya dapatkan tanpa adanya program yang luar biasa ini. Program telah mengajarkan mengenai kehidupan yang sesungguhnya. Yang akan menjadi referensi untuk kehidupanku nanti. Kepada UIN Alauddin Makassar tetaplah jaya dalam tantangan.

Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada ibu Anita Rahman, dan puang Andi Kadaruddin. yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami selama di desa Mattampapole yang mau menerima kami di desa Mattampapole sebagai anak KKN.

Selanjutnya ucapan berjuta terima kasih untuk para perangkat-perangkat desa, pak sekdes, pak haris, pak arfah haji yudi dan banyak lainnya yang saya tidak bisa saya sebutkan semua. Kepada tokoh pemuda kak cua, kak zaeni, teman-teman pemuda lainnya dan masyarakat desa Mattampapole.

Serta terima kasih kepada para dosen pembimbing dalam hal ini bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si, dan ibu Eka Suhartini, SE, MM yang telah membimbing kami mulai dari pembekalan, pemberangkatan hingga ke lokasi KKN sampai penarikan dari lokasi KKN. Terima kasih tak terhingga dariku atas jasa-jasa ibu dan bapak selama saya melaksanakan KKN di desa mattampapole. Jasa-jasa kalian akan selalu kukenang dan tak akan pernah terlupakan.

Inilah yang sempat saya bagi dalam tulisan pena ini meskipun sebenarnya masih banyak hal-hal yang belum dapat saya ceritakan. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, dalam penulisan ini. Karena saya adalah orang yang tidak terlalu mampu merangkai kata kata. Mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT, atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.



Ketika mendengar kata KKN hal ini tentunya salah satu kegiatan akhir mahasiswa semester akhir yang sangat ditunggu tunggu disitulah dilihat bagaimana kita mengaplikasikan apa yang telah kita dapat selama kuliah membaginya menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat desa lokasi KKN. Tentunya KKN mengajarkan kita

banyak hal bgaimana memposisikan diri ditengah tengah masyarakat yang sangat kental cultur tradisionalnya. Bagaimana kita hadir disana bukan untuk mengajari atau mengurui mereka tetapi kita hadir untuk membagi pengalaman dan mencari pengalaman ditengah tengah mereka.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan *multi disipliner*. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa/Kelurahan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "*cross sectoral*" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (*interdisipliner*). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut dengan telitih.

Alhamdulillah Kuliah kerja nyata KKN telah membawa manfaat kepada saya karena berkat KKN saya bisa mengerti hidup dimasyarakat. Tapi alangkah lebih baik kalau penulis memperkenalkan namanya terlebih dahulu baiklah. Saya bernama Arman tidak lebih tidak kurang saya seorang mahasiswa dari jurusan Ekonomi Islam, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar. yang telah menjalani Program KKN yang berlangsung kurang lebih dua bulan yang diikuti oleh hampir 3.000 mahasiswa dari semua fakultas di UIN Alauddin yang tersebar di hampir semua kabupaten di Sulawesi Selatan.

. UIN Alauddin Makassar telah mengutus mahasiswanya ke berbagai kabupaten di Sulawesi Selatan, salah satunya kabupaten Maros yang menjadi tempat saya bernaung selama dua bulan, tepatnya di kecamatan Mallawa. Kecamatan Mallawa adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu kabupaten Bone, kabupaten Barru, dan kabupaten Pangkep. Kecamatan Mallawa memiliki 10 desa dan satu kelurahan, salah satu desa yang ada pada kecamatan Mallawa adalah desa Mattampapole.

Desa Mattampapole adalah desa yang saya tempati bersama teman-teman lain, sekedar informasi semua desa yang ada pada kecamatan Mallawa mendapat jatah mahasiswa KKN, termasuk satu kelurahannya juga. Kembali lagi ke desa Mattampapole, desa ini memiliki 3 dusun yang saling berjauhan, nama dusunnya adalah dusun Bulu-bulu, dusun Jampue, dan dusun Palacari. Khusus untuk dusun Bulu-bulu disana saya ditempatkan dengan rekan-rekan yang lain.

Mattampapole memberikan kesan yang berharga bagi saya bersama teman-teman desa yang asri yang jauh dari kota dan suasana perkotaan yang sumpek bersama teman-teman yakni muhi Ikhsan (KORDES) dan Arman Musdalifah Mu'inah Mifta serta Supianti serta Mu'in kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa di desa ini.

Begitu banyak hal-hal baru yang kami dapatkan. Perjalanan selama KKN ini telah memberikan begitu banyak pengalaman baru yang tidak akan pernah terulang kembali untuk kedua kalinya mulai sejak pendaftaran, pemberangkatan, hingga penarikan dari lokasi KKN. Semua itu tak akan pernah terlupakan. Bahkan jauh sebelum pendaftaran dimulai, rasa takut akan masa-masa yang akan dilalui di lokasi KKN itu sudah mulai menghantui, apalagi setiap hari isu-isu tentang keadaan di

lokasi selalunya negatif, mulai dari jalanan yang tidak bagus, tidak ada wc, tidak ada listrik dan isu-isu tidak bisa dilewati kendaraan, dan isu-isu negatif lainnya. Malam kamis tanggal 22 saya mulai terbayang tentang pemberangkatan yang akan dilaksanakan besok yaitu tanggal 23 maret 2017.

waktunya berangkat ke lokasi KKN yaitu Kabupaten Maros Kecamatan Mallawa, Desa Mattampapole. Saya berangkat sekitar jam 10.00 naik bus bersama teman posko selain itu ada juga teman dari posko lain selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang naik motor sendiri, akhirnya tiba juga di kantor kecamatan Mallawa di jalan bus yang saya tumpangi sempat bermasalah namun berkat rahmat Allah yang maha kuasa kami akhirnya tiba sekitar jam 12.30 dan disambut hangat oleh orang-orang di kantor tersebut. Acara sambutan pun dimulai pada acara tersebut saya diperkenalkan dengan kebiasaan orang-orang di Mallawa, kondisi desa-desa yang ada di kecamatan Mallawa. Setelah itu diperkenalkan dengan kepala desa dari setiap desa. Sayangnya ibu desa saya tidak datang karena beliau memiliki urusan yang sangat penting saat itu. Tetapi tidak apa karena ada perangkat desa yang lain yaitu pak Haris dan pak Arfah. Pak Haris dan pak Arfah selanjutnya mengantar kami ke desa Mattampapole. Pertama-tama kami diantar ke kantor desa disana kami berkenalan dengan perangkat-perangkat desa. Setelah itu kami diantar ke tempat yang akan kami tinggal. Di sana lah kami akan menetap selama kurang lebih 2 bulan. Kami diterima dengan baik,

Minggu pertama di desa Mattampapole adalah masa-masa yang kritis dimana kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar, pada minggu pertama ini juga kami harus melakukan observasi, yaitu mengamati keadaan di lokasi untuk mencari alternatif-alternatif atau program-program kerja apa yang akan dilaksanakan dan diterapkan selama melaksanakan KKN di desa Mattampapole. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan warga akhirnya kami merumuskan program yang sebagai berikut 1) belajar mengajar di sekolah dan di masjid, 2) Pelatihan Komputer, (yang ditambahkan setelah seminar desa) 3) Jum'at bersih untuk masjid 4) Mengajar mengaji 5) Pelatihan Khasidah 6) Festival anak shaleh, 7) Pelatihan penyelenggaraan jenazah (yang ditambahkan setelah seminar desa) 8) Yasinan Tiap Malam Jum'at, 9) peringatan Isra mi'raj Nabi Muhammad Saw 10) Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa) 11) Membuat Papan Nama Pasar Palacari 12) Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat

di tiap masjid Desa Mattampapole 13) Pemasangan Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole.

Seminar desa selesai, maka selanjutnya merealisasikan program tersebut, rapat pun diadakan pembagian tugas pun di galakkan, saya yang memiliki basic pendidikan akhirnya mendapat jatah yang lebih besar pada bidang pendidikan yaitu tak lain dan tak bukan yaitu mengajar. Sementara rekan-rekan yang lain mendapat tugasnya sendiri-sendiri tetapi secara keseluruhan kami sering bekerjasama saling mengisi, dan melengkapi.

Selain melaksanakan program kerja, saya juga sering berkumpul dengan adik adik untuk mengajar menari serta kegiatan seni lainnya untuk mengisi waktu luang ada satu kegiatan yang sangat berkesan yaitu camping bersama. dilaksanakan untuk mempererat persaudaraan antara anak-anak KKN dan para pemuda. Sedangkan untuk kegiatan camping diadakan sebanyak tiga kali, memiliki kesannya sendiri dan memiliki manfaat untuk memperkuat kebersamaan.

Selain bersama para pemuda saya juga banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak. Menurut saya anak-anak adalah subjek yang harus dibimbing dengan baik, karena mereka adalah para generasi penerus. Oleh karena itu saya sering membimbing anak-anak baik dalam bidang ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan ilmu tersebut saya berharap nantinya bisa membawa berkah dan manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Selama melakukan KKN di desa Mattampapole saya melalui berbagai macam pengalaman baru yang sangat berkesan kalau diceritakan maka tidak akan ada habisnya. Yang pertama adalah teman-teman yang kebanyakan baru saling mengenal setelah ditempatkan KKN lalu teman-teman posko yang memiliki karakter yang beragam sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman. Selanjutnya cuaca yang sering berubah-ubah, lalu para orang tua yang selalu menggunakan bahasa bugis yang sulit dimengerti. Pokoknya banyak sekali hal yang tak terduga. Salah satunya saya yang ditunjuk menjadi penceramah pada perayaan acara isra mi'raj.

Diantara banyak program yang kami laksanakan di desa Mattampapole, perayaan acara isra mi'raj adalah yang paling berkesan dihati saya. Saya yang merupakan seorang mahasiswa yang merasa masih

belum terlalu kuat dalam beragama, harus menjadi penceramah pada kegiatan isra m'raj, namun dengan dukungan teman-teman saya pun memberanikan diri. Dan akhirnya ini menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Setelah berjuang selama dua bulan dan merasakan suka dan duka ditempat KKN, akhirnya waktu penarikan pun tiba, benar kata orang-orang bahwa dimana ada pertemuan disitu ada perpisahan, dan tidak ada yang lebih sakit daripada perpisahan. Inilah akhirnya selanjutnya saya akan kembali menjadi seorang mahasiswa yang berjuang untuk masa depanku.

Ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada ibu Anita Rahman, dan puang Andi Kadaruddin. yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami selama di desa Mattampapole yang mau menerima kami di desa Mattampapole sebagai anak KKN.

Selanjutnya ucapan berjuta terimakasih untuk para perangkat-perangkat desa, pak sekdes, pak haris, pak arfah haji yudi dan banyak lainnya yang saya tidak bisa saya sebutkan semua. Kepada tokoh pemuda kak cua, kak zaeni, teman-teman pemuda lainnya dan masyarakat desa Mattampapole.

Serta terimakasih kepada para dosen pembimbing dalam hal ini bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si, dan ibu Eka Suhartini, SE, MM yang telah membimbing kami mulai dari pembekalan, pemberangkatan hingga ke lokasi KKN sampai penarikan dari lokasi KKN. Terimakasih tak terhingga dariku atas jasa-jasa ibu dan bapak selama saya melaksanakan KKN di desa mattampapole. Jasa-jasa kalian akan selalu kukenang dan tak akan pernah terlupakan.

Inilah yang sempat saya bagi dan yang kami rasakan bersama teman-teman banyak hal yang tidak dapat tersampaikan satu persatu tetapi pada intinya kami merasakan banyak manfaat menjadi pribadi yang lebih baik lagi harapan kami apa yang telah kami bagi dan sedikit ilmu yang kami berikan kepada masyarakat khususnya adik-adik dapat diterima dan menjadi sumbangsih positif bukan hanya untuk kita tetapi untuk orang lain.

Sekali lagi terima kasih sebesar besarnya mohon maaf jika banyak terdapat kesalahan insyaallah kenangan selama kkn menjadi kenangan yang tak terlupakan

Mohon maaf atas segala kekurangan yang kami berikan karena pada hakekatnya manusia adalah tempat kesalahan dan kebenaran hanya milik Allah seutuhnya.



Assalamualaikum
wr. Wb Nama saya
Mu'inah biasa disapa in
Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin
Makassar masa-masa
KKN adalah masa yang
kutunggu-tunggu dengan
mendengar cerita dari
senior ataupun teman-
teman membuatku
tergiur akan ceritanya
ditempat lokasi rasa
penasaranpun selalu
menghantui akan tempat
dan lokasi KKN, ku

selalu bertanya-tanya dimana dan dimana lokasi KKN ku nanti dengan perasaan penasaran untuk beberapa hari karena menunggu pengumuman akan lokasi ataupun tempat dimana kita akan mengabdikan selama dua bulan tepat pada hari yang ditunggu pengumumanpun keluar lokasi Kab. Maros Kec. Mallawa namun sebelum pemberangkatan ada pertemuan dengan pembimbing dengan membahas siapa yang akan menjadi korcam dan kordes serta ditentukan pula desa yang akan kita tempati nantinya setelah pertemuan itu dan hasilnya adalah saya berlokasi di Desa Mattampapole dengan anggota sepuluh orang yang dimana satu orangpun saya tidak kenal bahkan namapun juga saya tidak tahu dengan rasa senang dan bahagia setelah tau lokasi yang akan kita tempati tepat pada tanggal 23 Maret 2017 adalah pemberangkatan kami lokasi KKN Kab. Maros Kec. Mallawa Desa Mattampapole dengan kurang lebih 107 orang peserta KKN diberangkatkan pada hari itu dengan rasa bahagia dan penasaran akan lokasi yang akan kita tempati tibalah kami di Kec. Mallawa dengan penyambutan dan pembukaan serta melepas kami selama dua bulan lamanya di tempat KKN.

Setelah selesai pembukaan inilah saatnya kami berangkat ke desa Mattampapole bersama teman-teman dengan anggota 10 orang dalam satu posko. Di dalam perjalanan menuju desa itu detik demi detik kita melewati hutan dengan sedikit rumah dengan gunung yang indah menambah semangat kami menuju tempat yang akan kita tempati selama dua bulan itu berjalan dengan manaiki mobil yang tidak ada tendanya seru juga ditambah teriknya matahari hmm tapi kami terus penasaran akan lokasinya setelah sampai disana kami pun menyadari bahwa di tempat itu tidak ada jaringan hmm.. menelpunpun kita harus keluar posko untuk mencari jaringan apalagi internet tidak ada sama sekali rasa senangnya seakan berkurang dengan melihat kenyataan yang ada di desa itu hari pertama kami serumah dengan teman-teman baru yang namapun belum saya tahu apalagi karakternya saya tidak tahu sama sekali namun malam hari kita mulai memperkenalkan satu persatu nama jurusan serta fakultas masing-masing serta daerah asal kami kemudian kami berunding akan program apa yang akan kita kerjakan nantinya selama dua bulan lamanya.

Awal-awal tinggal di posko membuat kami jenuh akan tidak adanya jaringan terutama internet yang kebiasaan kami di kota buka social media setiap saat kami merasa satu hari begitu lama berlalu seakan ingin pulang saja kembali di kampus tapi itulah kenyataan yang harus dihadapi dengan kesabaran dan niat yang baik untuk mengabdikan di masyarakat setelah beberapa hari kami sudah merencanakan program dan menyusunnya dengan baik dan akan kami seminarkan di masyarakat akan kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan kegiatan kami yang terutama lebih kepada religi ataupun keagamaan karena besig kami UIN jadi kami mengambil kegiatan tersebut. Kamipun seminar dan menjelaskan kegiatan kami kepada kepala desa serta jajarannya yang ikut andil dalam seminar tersebut kurang lebih 15 kegiatan yang kami rampung dalam seminar tersebut ada juga penambahan dan usulan dari warga mengingat kondisi di desa itu yang masih minim akan ilmu tentang agama.

Kami disambut para warga dengan berbagai senyuman dan antusias oleh anak-anak yang ada di desa Mattampapole dan mengapresiasi kegiatan kami terutama pengajaran yang kami laksanakan tiga kali sepekan karena tiga dusun yang akan kami berikan kami membagi job dengan kegiatan yang sama tapi kami lebih banyak waktu di dusun bulu-bulu karena itulah tempat kami tinggal untuk sementara selama ber KKN hari berlalu dengan menghadapi beberapa karakter iya

karakter kami yang berbeda beda 10 orang satu posko dengan atap yang sama butuh beberapa hari untuk menyesuaikan dengan kebiasaan yang berbeda-beda sangat sulit rasanya namun kami menikmati suasanaanya dengan selingan lawakan yang sering dilakukan oleh kordes namanya Ikhsan iya ikhsan yang ternyata dia pernah ikut stand up komedi yang lucu membuat kami tertawa terbahak-bahak ada ada saja yang di bicarakan membuat tertawa heheh ditambah lagi teman yang lain juga ikut melawak jadi seru dan menyenangkan meski tidak ada jaringan

Hari beralalu dengan suasana yang sama tidak ada jaringan kalau menelpon harus keluar hmm rasa galau akan hal itu sedikit demi sedikit berkurang sayapun mulai berbaur dengan masyarakat kami menelusuri setiap ruamh yang ada di dusun bulu-bulu mulai dari anak-anak sampai orang dewasa kami sapa dengan senyuman yang hangat keakrapan pun mulai terjalin orang pertama yang menyapa saya sasa iya sasa anak remaja yang tinggal didesa itu kemudian disusul lisna dan kawan-kawan kamipun mulai akrab dengan mereka bercanda, tertawa bersama dan mengajak saya pergi jalan-jalan untuk mencari jaringan berbaur dengan mereka juga tidak sesulit mencari jaringan hehe naik motor bersama bagaikan kakak dan adik yang begitu akrabnya sangat menyenangkan. Saya mulai senang akan keakrapan yang mulai dibangun mulai melupakan semua yang membuat galau akan suasana di sana ternyata bersosial dan saling mengenal bisa menghilangkan rasa jenuh.

Dengan rutinitas dengan kegiatan yang kami jadwalkan yaitu jadwal memasak hari senin sampai jumat semua dapat jadwal kemudian sabtu dan minggu hari memasak bersama dan membersihkan bersama terutama jadwalku setiap hari rabu saya dan musdalifah teman posko yang selalu menemaniku disaat sendiri yang memahami karakterku meskipun dia agak keras tapi dia baik hati dan memperhatikan semua yang saya lakukan sehingga semua aktivitasku di kometari tapi saya suka itu membuat saya bisa memperbaiki diri dan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan selanjutnya karakter teman yang satu ini dwi iya membuat saya bertanya dia terkadang banyak bicara terkadang diam terutama diam terhadap saya iya itu membuat saya agak dingin kepadanya tapi yah kitakan manusia biasa mungkin saya terlalu negative tapi dia tetap baik dan selalu menyapa saya dan saya selalu ingin memahami karakternya dan teman-teman yang lain pokoknya 10 orang dalam satu posko dengan karakter yang masing-masing punya kelebihan dan kekurangan terutama saya yang banyak sekali kekurangan tapi itulah yang membuat kesalahpahaman terjadi dan bebrapa masalah terjadi di

posko namun kami tidak terlalu menghiraukan kami cukup dewasa akan hal itu dan buat saya itulah bumbu-bumbu kehidupan selama di posko saya selalu dan selalu menikmati suasana yang ada.

Setelah beberapa minggu berlalu saya diajak pergi melihat panorama yang ada kec. Mallawa kami pergi di air panas dengan beberapa motor bersama anak remaja dusun bulu-bulu meskipun hanya beberapa teman posko saja yang ikut hari itu saya Dwi dan Sulpi yang lain tinggal dengan kesibukan masing-masing kamipun pergi dengan rasa senang dan gembira setelah beberapa hari yang penuh dengan kejenuhan merefres kembali otak dengan melihat panorama yang indah kami berjalan menuju air panas dengan melewati beberapa posko rasanya kayak anak ayam baru keluar dari kandangnya hehe menikmati suasana dengan senyum dan tawa sangat menyenangkan disana kami bertemu dengan teman posko yang lain dari desa samaenre kami berkenalan senyum sapa itulah prinsip kami selama ber KKN sayapun dikenal merekapun juga kenal dengan saya hmmm menambah persaudaraan rasanya ada yang baru iya teman barulah pastinya hehe kamipun mengabadikan moment disana dengan berfoto bersama dengan air terjun yang terus mengalir airnya hangat tapi sedikit tapi tak mengurangi rasa senang dan gembira mandi bersama disana kurang lebih dua jam kami disana kemudian kami kembali dengan basa kuyup tidak sempat ganti baju karena tidak ada baju ganti yang dibawa tapi sengaja sih hehe.

Dan haripun berlalu tidak terasa kegiatan kamipun berjalan dengan lancar dan kegiatan besar kami semakin dekat tinggal beberapa hari yaitu kegiatan festival anak soleh untuk anak SD saja karena kebanyakan disana anak SD yang sangat antusias dan sangat bersemangat dengan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adapun kegiatan lomba adzan hafalan surah pendek dan peragaan busana muslim tiga hari berturut-turut kegiatan itu berlangsung masyarakatpun juga ikut nonton dan memberi support untuk anak-anak yang ikut lomba, kami sebagai panitia bersyukur akan antusias yang mereka perlihatkan, setelah kegiatan itu selesai selanjutnya kegiatan peringatan isra' dan mi'raj Nabi Muhammad kami sebagai panitia mulai menyusun lagi acaranya mulai dari makanan, piala yang akan diberikan oeh para juara pada lomba festival anak soleh dan tampilan yang akan di tampilkan yaitu kasidah rebana untuk SD-SMP yang selama ini saya latih bersama Daya yang juga ikut andil dalam melatih kurang lebih satu bulan lamanya dengan berbagai hambatan-hambatan yang dilalui mulai dari pemilihan personil yang akan memainkan yang bernyanyi tapi saya selalu optimis akan hal

tersebut dan mengajak anak-anak remaja untuk menampilkan yang terbaik untuk acara peringatan itu. Acarapun dimulai yang jadi MC Dwi dengan suara yang merdu membaca setiap bait-bait susunan acaranya. Dengan melihat antusias masyarakat kami selalu hanturkan terima kasih, kami tidak menyangka jika kegiatan itu hampir semua masyarakat berdatangan di masjid dan mendengarkan hikmah yang dibawakan oleh saudara Arman yang juga teman posko yang selalu jadi imam di masjid bulu-bulu meskipun yah dia orangnya juga agak menjengkelkan tapi yah itulah manusia selalu ada kekurangan. Kegiatan ini sangat diantusias oleh warga mereka membawa makanan ke masjid padahal kami sempat was-was akan makanan yang kita persiapkan mungkin akan kurang tapi warga yang berdatangan senyum dan kegembiraan dan keakraban menjadi sangat erat tali persaudaraan kami semakin terasa dekat dengan adanya kegiatan ini ditambah lagi ibu-ibu juga antusias dalam penampilan kasidah rebananya mereka menampilkan yang terbaik saya tidak menyangka saya sangat terharu akan mereka yang begitu semangat dalam kegiatan kami. Kami mengundang beberapa orang yang seperti kepala desa sekeretaris desa imam masjid serta beberapa tokoh masyarakat yang ada di dusun bulu-bulu dan kamipun juga mengundang dari dusun lain.

Waktu berlalu begitu cepat dengan berbagai masalah canda dan tawa kami lewati bersama beberapa kegiatan sudah kami laksanakan tinggal beberapa saja kami terus mengisi waktu dengan berbaur dan bermain bersama anak-anak serta nongkrong bersama anak remaja di desa Mattampapole sesekali kami pergi ke dusun pallacari kami diajak untuk nginap di rumah pak dusun pallacari disana ada jaringan jadi kami mengambil kesempatan untuk buka social media dan menelpon kerabat dan kedua orang tua.

Inilah yang saya rasakan selama ber KKN pahit manis asam bercampur aduk dengan melihat kondisi yang ada dengan melewati berbagai masalah di posko dan pandangann pro dan kontra terhadap kami dan Masyarakat yang begitu baik dengan kami membuat tidak ingin meninggalkan kampung Mattampapole padahal kami yang awalnya tidak suka dan jenuh kini menjadi kebahagiaan yang membuat kami tidak akan melupakan kejadian-kejadian dan kenangan yang berlalu begitu tidak terasanya tinggal menunggu hari penarikan yang sangat berat hati untuk melihat kenyataan itu sedih jika harus meninggalkan kampung itu namun beberapa hari sebelum penarikan kami mengisi waktu untuk jalan-jalan membuat kenangan indah yang takkan terlupakan bersama mereka, saya merasa semakin berat untuk meninggalkan kampung itu

sedih rasanya terharu akan perpisahan yang akan kami hadapi malam ramah tamapun membuat semakin sedih akan kenyataannya kami akan berpisah kampung Mattampapole adalah kampung yang takkan terlupakan selama hidupku.

Terima kasih untuk kepala Desa Mattampapole beserta jajarannya yang telah sudih menerima kami ber KKN selama dua bulan banyak pelajaran yang saya dapatkan terutama pengalaman hidup yang begitu banyak rintangan membuat saya menjadi lebih dewasa dan suasana di kampung Mattampapole takkan terlupakan meskipun ada kekurangan namun kekurangan itu di tutupi oleh masyarakat yang sangat baik kepada kami dan menerima setiap kekurangan kami dan kami meminta Maaf jika selama kami ber KKN banyak kesalahan dan kekurangan yang kami lakukan. Sekali lagi terima kasih atas pengalaman hidup di Kampung Mattampapole. Saya sangat senang bisa tinggal disana dan ber KKN di Kec. Mallawa Desa Mattampapole.



Puji syukur kepada Allah SWT. yang selalu saja memberikan kesehatan dan kasih sayangnnya untuk membantu dalam menuntut ilmu, kepada kedua orang tua serta keluarga aku setiap waktu memberi dukungan, teman – teman KKN sebanyak 10 orang yang membantu menyelesaikan tugas ini. Alhamdulillah kegiatan Ber KKN kami dilaksanakan

didusun bulu-bulu, Desa Mattampapole. Kecamatan mallawa kabupaten Maros. Sering aku mendengar dari kabupaten Maros, dimana kebanyakan mahasiswa dan mahasiswi mendapatkan kesan setelah BerKKN di tempat dengan icon Kupu – Kupunya. Serta pegunungan Kars terbesar kedua di dunia setelah china memiliki banyak tempat pariwisata, salah satunya bantimurung maros menjadi idola kunjungan

bagi saya dan teman2 KKN yang lain serta makanan khas dan masih banyak lagi, inilah gambaran umum tempat KKN yang terlintas dibenakku saat mendapat kabar bahwa saya akan berKKN di Kab.Maros tapi ternyata lokasi dimana saya berKKN ini jauh dari tempat yang terlintas dibenakku karena lokasi dimana saya berKKN ini adalah tempat yang jauh dari keramaian maupun kota besar awalnya saya merasa bosan berada ditempat tersebut karena jangankan jaringan online jaringan untuk telponan sama keluarga pun susah setiap saya dan teman-teman ingin menghubungi keluarga pasti selalu keluar nongkrong depan masjid tapi selang berjalannya waktu itu semua sudah tidak dipersoalkan karena kita berbaur dengan masyarakat dusun bulu-bulu.

Oh iya sebelum saya bercerita panjang lebar ada baiknya saya perkenalkan diri nama saya Musdalifah mahasiswa semester 8 jurusan bahasa dan sastra arab fakultas Adab dan Humaniora universitas islam Negeri Makassar. Saya adalah salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang bernama desa mattampapole dusun bulu2, banyak cerita hadir dalam keberangkatan KKN ke 55 ini.

Memang apa yang terjadi tidak selalu sama apa yang di rencanakan Je'neponto,, Bantaeng,, dan Bulukumba adalah salah satu tempat yang paling saya idolakan dan tempat yang paling saya idam-idamkan untuk dijadikan tempat KKN nantinya karena menurut saya ketiga tempat itu adalah yang paling cantik dan memiliki orang-orang yang baik nan ramah.. Jeneponto adalah salah satunya tempat yang saya idam-idamkan karena disana tempatnya memang biasa-biasa saja dan paling panas,tapi saya sangat suka disana karna banyak kenalan dan juga teman dekat. Saya sangat ingin ditempatkan di Je'neponto namun alhasil nama saya ada di kabupaten Maros.

Jujur aku kecewa tapi lama kelamaan saya bahagia , ini hal menarik mendatangi sebuah desa dengan beberapa kelompok mahasiswa dan kita tidak saling mengenal karena sistem keberangkatan di bagi tiap jurusan.

23 maret 2017 awal dari segala tantangan. Yah, bagiku ini adalah tantangan sebab kekuatan dan emosi harus terkuras, harus dipres, harus dijadikan indah, dan kita harus terlihat baik-baik saja di depan orang-orang yang baru kita kenal. Yah inilah Kuliah Kerja Nyata (KKN), waktu yang paling dinanti seseorang saat berada di bangku

perkuliahan. Berada diantara yang orang-orang yang memiliki watak, adat istiadat, dan pandangan yang berbeda dengan kita

Sampai di kantor camat kita di sambut cukup meriah oleh jajaran staf camat dan staf desa, beserta beberapa kepala dusun mulai dari dusun bulu2 yang diwakili oleh pak Haris dan pak Arafah, perkenalan satu persatu hingga akhirnya kami di bagi ketiap posko.

kalian tau dalam percakapanku bersama teman-teman ia mengungkapkan kalau desa mattampapole itu jalannya bagus sekali tapi lumayan jauh dari kota, saya ngga nyangka betul bahwa tempat ini yang akan menjadi tempat persinggahanku selama 2 bulan lamanya.

Ceritanya saya dulu di tempatkan di desa wanuwawu tapi saya ditukar kedesa mattampapole karena sesuatu dan lain hal.

Selama 2 bulan lamanya kami hanya menempati posyandu, kami pun tidak menetap di posyandu itu, kami selalu di gilir oleh masyarakat untuk nginap di kediaman mereka.

Mmmm Aku ceritakan sedikit tempat ini mulai dari Bantimurung hingga ujung jembatan kamu tidak akan mengalami kesulitan mencari warung makan semuanya berjejer rapi menempati petakan rumah masing – masing jalan penghubung beberapa kabupaten cukup ramai kendaraan roda dua atau empat tidak kenal waktu baik siang dan malam mereka berseliweran menjalani alurnya masing – masing.

Waktu terus berjalan sudah 5 hari kami disini tentu aku masih canggung dengan beberapa teman, meskipun ada beberapa orang seperti kordes dalam hal ini muhammad ikhsan, muinah mereka adalah teman yang paling kutemani akrab, tapi yang lainnya sama sekali asing bagiku, namun itu hanya berlangsung beberapa hari, Waktu Terus menerus berjalan kami mulai akrab satu dengan lain di bingkai dalam suasana makan bersama, bercerita tentang visi dan misi, pengabdian di masyarakat, membuat program kerja, itulah kerjaan kami, ribut tentu tak terelakan, meskipun beberapa kali di tegur dia itu bagaikan angin diam lalu menghampiri dengan cepat.

Dua minggu pertama kebanyakan dari kami masih bertopeng sering shalat shubuh bersama, intinya masih sering berbuat baik selebihnya dapat di tebak sendiri kalian pasti akan tahu begitulah kami, khususnya aku perlu waktu untuk beradaptasi pertama pendiam, kalem

pokonya bagus – bagus ditampilkan lama – kelaman kalem tidak juga sih, jahil iya, cerewet yah lumayan, kerja ia, disukai bermain sama anak – anak kecil yah tidak jg, maka itulah aku .

Jangan berharap perjalanan mulus satu Visi ia, satu program kerja ia, satu atap ia, satu almamater ia, beda fakultas ia, dan satu Universitas Ia. Lalu permasalahan apa ? akrab sama teman posko jujur mereka terbuka tapi saya susah berbaur karena rasa malu yang menguasai pikiran tapi itu semua bisa saya lawan karena saya tidak menyerah untuk tetap akrab sama mereka.

kau tau memenejemen 10 orang itu sulit apalagi dalam jangka waktu lama, karena akan muncul ego masing – masing, memiliki kepentingan masing – masing, lama – lama bosan, mulai malas, dan masih banyak lainnya itulah minggu – minggu pertama di lalui tentu bukan mahasiswa cerdas kalau permasalahan kecil tidak dapat di selesaikan.

Kesan aku selama KKN adalah untuk menunjang program kerja posko maka di lakukan Survei, untuk menentukan apa kiranya akan dilakukan menanyai beberapa masyarakat persoalan dusun agar membantu menyelesaikan persoalan yang ada.

Hari pertama mengajar mengaji di Masjid begitu bosan karena saya belum mengenal anak-anak disini disitulah. Saya pun tersadar, menjadi guru itu sangat sulit karena harus bisa mengenali karakter setiap murid yang diajar agar bisa menarik perhatiannya mengikuti perintah dan arahan yang diberikan. Namun kelelahan itu tak terasa saat melihat semangat adik-adik datang ke masjid belajar mengaji sekaligus sholat berjamaah.

Dua hari dalam sepekan kami harus mengajar baik sekolah atau mengaji sangat menyenangkan kehadiran kami sangat dinanti oleh anak – anak mereka selalu saja bertanya ka kapan lagi mengajar ? itulah yang memberiku semangat untuk selalu hadir ditempat mereka meskipun harus naik kendaraan sehari dengan jarak kurang lebih 100 km,, tapi itu semua terasa ringan dijalani karena senyum mereka dan regekan manja selalu saja menjadi obat lelah kami.

Begitulah kegiatan kami secara terus menerus, adakalanya juga kami melakukan kegiatan inti berupa seminar desa, pelatihan komputer, proses mengajar mengaji, festival anak sholeh, isra mi'raj, dan ,

praktek penyelenggaraan shalat jenazah. Tapi buat aku paling berkesan adalah saat lomba kegiatan keagamaan karena kami sangat dekat dengan anak-anak didusun ini.

Itulah sedikit cerita dari saya, oh ia buat teman – teman poskoku, seperti uphik tetaplah seperti dirimu yang sekarang sedikit bicara itu bagus lho buat kamu. kordes orang nya baik tapi jangan terlalu banyak mengeluh, karena ini hanya sebuah proses pengabdian kepada masyarakat,, jg muinah wanita yang sedikit menakutkan bagi anak – anak mattampapole karena matanya agak tajam bila menatap seseorang tapi itu adalah angurah dari tuhan, semuanya saya kira inilah sepenggal cerita singkat aku, dan paling terakhir.

Pesan aku buat teman – teman yang lain semangat aja berKKN pasti akan kelar juga kok tidak usah banyak mengeluh karena tidak akan menyelesaikan permasalahan, dan aku berpesan pada adek – adekku di mattampapole selalu belajar yang rajin raih cita – citamu terutama adek lisna yang ingin menjadi pramugari, adek lidee menjadi polwan, dan semuanya maaf tidak kusebut satu persatu nama kalian tapi kalian tidak akan pernah hilang dari hati kami.

Terakhir terimah kasih kepada para dosen pembimbing dalam hal ini bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si, dan ibu Eka Suhartini, SE, MM yang telah membimbing kami mulai dari pembekalan, pemberangkatan hingga ke lokasi KKN sampai penarikan dari lokasi KKN, untuk Ibu Desa dalam hal ini Ibu Anita Rahman dengan Puang desa suaminya dalam hal ini Puang Andi Kadaruddin beserta keluarga Tante Linda yang merima kami dengan lapang dada „Terimah kasih dan terimah kasih Jasa-jasa kalian akan selalu kukenang dan tak akan pernah terlupakan, maaf kami selalu ribut, dan terkhir apalagi ya buatlah berkesan selama BERKKN Setidaknya nama Kalian teringat dikepala beberapa masyarakat dan itu mengasikan kalau ada yang memanggil namamu di tempat KKN seperti apa yang aku rasakan dan cukup sekian dari saya.

KKN adalah Kuliah Kerja Nyata yang wajib dijalankan oleh tiap mahasiswa di akhir penghujung semester sebelum mengerjakan mata kuliah wajib Skripsi. Awal saya masuk universitas menjadi mahasiswa dikampus saya sering mendengar yang namanya KKN. Fikiran saya KKN adalah mata kuliah yang sangat susah dan membosankan, tapi perlahan saya jalani pendidikan saya hingga akhirnya saya bertemu

dengan mata kuliah yang saya bilang membosankan dan susah itu, mau atau tidak mau harus saya jalani karena mata kuliah KKN wajib dijalani semua mahasiswa untuk memenuhi satuan kredit mahasiswa. Mulai dengan pendaftaran data diri syarat untuk mengikuti KKN, untuk mendaftar saja butuh waktu lama untuk antri karena banyaknya mahasiswa yang akan mengikuti KKN. Karena saya penasaran dengan yang namanya KKN, Saya bertanya-tanya dengan orang yang sudah pernah mengikuti, ada yang menjawab KKN itu asik, punya teman baru, dan bisa punya kenalan keluarga baru, tapi ada juga yang mengatakan KKN itu membosankan, karena harus rela tinggal dirumah orang, mandi dirumah orang sampai makan pun harus sendiri, semua serba mandiri dan katanya KKN itu harus mengerjakan Program Kerja yang wajib diselesaikan, dan itu sangat membosankan dan sangat menguras tenaga.

Sebelum mahasiswa dikirim kedaerah-daerah untuk menjalankan KKN, seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti Pembekalan terlebih dahulu, tujuan pembekalan untuk memberitahukan mahasiswa Apa itu KKN , bagaimana dan seperti apa kah itu KKN, tiba lah saat dimana hari Pembekalan itu saya datang, hari itu kami disambut langsung dengan Ketua LP2M dan Bapak Rektor Universitas,



mulai lah pembukaan berlangsung hingga penjelasan tentang KKN, dan yang saya dengar selama pembekalan dalam 2 hari, yang saya petik pada saat itu KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan *multi disipliner*. Pelaksanaan kegiatan KKN

berlangsung selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa/Kelurahan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma

perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut dengan teliti.

Muhftahidal sufyan, yah itu nama saya, biasanya saya di panggil idhal oleh keluarga maupun teman kampus tapi semenjak KKN anak-anak posko memanggil saya miftah, yah nama baru di tempat yang baru Saya dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk saya pribadi Momen KKN adalah momen yang sangat saya nantikan karena menurut cerita yang saya dengar dari keluarga maupun senior saya KKN merupakan kegiatan yang sangat mengasyikkan karena kita akan mengenal lebih banyak orang dari fakultas lain.

Posko kami terletak di kab. Maros Kec. Mallawa desa Mattampapole, kesan pertama ketika memasuki desa ini yaitu desa ini masih sangat terjaga dan warganya pun sangat ramah, tetapi yang membuat kami semua cukup kecewa yaitu karena di posko kami tidak terdapat jaringan internet sama sekali. Tetapi karena hal itu juga yang membuat kami semua semakin cepat akrab satu sama lain. Anak-anak di desa ini sangat ramah dengan seyum dan sapaan lembut mereka setiap hari, anak-anak matampapole juga sangat semangat untuk belajar Al-qur'an dan beramai-ramai ke masjid, sapaan ramah warga yang sangat baik dan ramah yang menyangi kami seperti anak nya sendiri sungguh membuat kami sangat betah.

Desa Mattampapole tempat saya menghabiskan waktu KKN selama 2 bulan/60 hari dengan teman-teman baru. Berbagai macam sikap, sifat hingga karakter yang saya dapatkan dari teman-teman. Tapi alhamdulillah yang saya syukuri semuanya baik dan tidak pelit dalam artian saling berbagi dan saling pegertian satu sama lainnya. Di dalam

satu desa kita ditempatkan dengan jumlah 10 orang mahasiswa dari berbagai jurusan, adapun yang satu jurusan dengan saya tetapi saya baru mengenal mereka hanya ditempat KKN. Mana sangka yang tadinya tidak saling kenal hingga akhirnya menjadi teman karip dan adapula yang menjadi teman dekat .yang menjadi kordes saya seorang mahasiswa dari jurusan IKOM Ilmu komunikasi bernama Muhammad Ikhsan dan saya sendiri bertindak dan dipercayakan menjadi Bendahara didesa sendiri. Kemudian yang ahli dalam tulis mengetik hingga jago berbicara bernama Arman yang menjadi sekretaris Desa kami di posko Mattampappole. Dan yang lain menjadi anggota

Perjalanan selama KKN ini telah memberikan begitu banyak pengalaman baru yang tidak akan pernah terulang kembali untuk kedua kalinya mulai sejak pendaftaran, pemberangkatan, hingga penarikan dari lokasi KKN semua itu tak akan pernah terlupakan. Bahkan jauh sebelum pendaftaran dimulai, rasa takut akan masa-masa yang akan dilalui di lokasi KKN itu sudah mulai menghantui, apalagi setiap hari isu-isu tentang keadaan di lokasi selalunya negatif, mulai dari jalanan yang tidak bagus,tidak ada wc, tidak ada listrik dan isu-isu tidak bisa dilewati kendaraan, dan isu-isu negatif lainnya. Bahkan isu-isu ini pun berlangsung hingga hari pendaftaran dan pembekalan KKN tiba. Bahkan setelah pembekalan rasa takut akan isu-isu itu tetap ada. Pokoknya ngeri deh kalau diceritain,. Tetapi berdasarkan diskusi saya dengan para senior mereka berkata bahwa KKN lebih banyak enaknaya dari pada tidak enaknaya

Malam kamis tanggal 22 saya mulai terbayang tentang pemberangkatan yang akan dilaksanakan besok yaitu tanggal 23 maret 2017 ,waktunya berangkat ke lokasi KKN yaitu Kabupaten Maros Kecamatan Mallawa, Desa Mattampapole. Saya berangkat sekitar jam 10.00 naik bus bersama teman posko selain itu ada juga teman dari posko lain selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang naik motor sendiri, akhirnya tiba juga di kantor kecamatan Mallawa dijalan bus yang saya tumpangi sempat bermasalah namun berkat rahmat Allah yang maha kuasa kami akhirnya tiba sekitar jam 12.30 dan disambut hangat oleh orang-orang di kantor tersebut. Acara sambutan pun dimulai pada acara tersebut saya diperkenalkan dengan kebiasaan orang-orang di Mallawa, kondisi desa-desa yang ada dikecamatan Mallawa. Setelah itu diperkenalkan dengan kepala desa dari setiap desa. Sayangnya ibu desa saya tidak datang karena beliau memiliki urusan yang sangat penting saat itu. Tetapi tidak apa karena karena ada perangkat desa yang lain yaitu

pak Haris dan pak Arfah. Pak Haris dan pak Arfah selanjutnya mengantar kami kedesa Mattampapole. Pertama-tama kami diantar kekantor desa disana kami berkenalan dengan perangkat-perangkat desa. Setelah itu kami diantar ketempat yang akan kami tinggali. Di sanalah kami akan menetap selama kurang lebih 2 bulan. Kami diterima dengan baik,

Minggu pertama didesa Mattampapole adalah masa-masa yang kritis dimana kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar, pada minggu pertama ini juga kami harus melakukan observasi, yaitu mengamati keadaan di lokasi untuk mencari alternatif-alternatif atau program-program kerja apa yang akan dilaksanakan dan diterapkan selama melaksanakan KKN di desa Mattampapole. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan warga akhirnya kami merusmuskan program yang sebagai berikut

- 1) belajar mengajar di sekolah dan dimasjid,
- 2) Pelatihan Komputer, (yang ditambahkan setelah seminar desa)
- 3) Jum'at bersih untuk masjid
- 4) Mengajar mengaji
- 5) Pelatihan Khasidah
- 6) Festival anak shaleh,
- 7) Pelatihan penyelenggaraan jenazah (yang ditambahkan setelah seminar desa)
- 8) Yasinan Tiap Malam Jum'at,
- 9) peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad Saw
- 10) Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa)
- 11) Membuat Papan Nama Pasar Palacari
- 12) Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid desa
mattampapole
- 13) Pemasangan Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole.

Seminar desa selesai, maka selanjutnya merealisasikan program tersebut, rapat pun diadakan pembagian tugas pun di galakkan, saya yang memiliki basic pendidikan akhirnya mendapat jatah yang lebih besar pada bidang pendidikan yaitu tak lain dan tak bukan yaitu mengajar. Sementara rekan-rekan yang lain mendapat tugasnya sendiri-sendiri tetapi secara keseluruhan kami sering bekerjasama saling mengisi, dan melengkapi.

Selama melakukan KKN di desa Mattampapole saya melalui berbagai macam pengalaman baru yang sangat berkesan kalau diceritakan maka tidak akan ada habisnya. Yang pertama adalah teman-teman yang kebanyakan baru saling mengenal setelah ditempat KKN lalu teman-teman posko yang memiliki karakter yang beragam sehingga kadang menimbulkan kesalah pahaman., terkadang KKN selain tempat mengabdikan diri dstu juga menjadi ajang pencarian jodoh.

Tidak terasa 2 bulan telah berlalu, 2 bulan saya telah mengabdikan di daerah.yang sangat indah pemandangannya ini Banyak pelajaran yang telah saya dapatkan dari 2 bulan berharga ini yang dapat menjadikan saya sebagai orang yang lebih dewasa.

Ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada ibu Anita Rahman,dan puang Andi Kadaruddin. yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami selama di desa Mattampapole yang mau menerima kami di desa Mattampapole sebagai anak KKN.

Selanjutnya ucapan berjuta terimakasih untuk para perangkat-perangkat desa, pak sekdes, pak haris, pak arfah haji yudi dan banyak lainnya yang saya tidak bisa saya sebutkan semua. Kepada tokoh pemuda kak cua, kak zaeni, teman- teman pemuda lainnya dan masyarakat desa Mattampapole.

Serta terimakasih kepada para dosen pembimbing dalam hal ini bapak Dr. Murtiadi Awaluddin,SE, M.Si, dan ibu Eka Suhartini, SE, MM yang telah membimbing kami mulai dari pembekalan, pemberangkatan hingga ke lokasi KKN sampai penarikan dari lokasi KKN.Terimakasih tak terhingga dariku atas jasa-jasa ibu dan bapak selama saya melaksanakan KKN di desa mattampapole. Jasa-jasa kalian akan selalu kukenang dan tak akan pernah terlupakan.

Inilah yang sempat saya bagi dalam tulisan pena ini meskipun sebenarnya masih banyak hal-hal yang belum dapat saya ceritakan Mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, dalam penulisan ini. Karena saya adalah orang yang tidak terlalu mampu merangkai kata kata. Mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT, atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pada awalnya dimaksudkan agar mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat, atau dengan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmunya ke tengah-tengah masyarakat kini semakin bergeser dari tujuan awal. Dan sekarang tibalah waktu dimana saya ber KKN. Sebelumnya banyak teman-teman yang sudah mengalami KKN berbagai macam pun tanggapan mengenai KKN ada yang mengatakan kalau KKN itu banyak tidurnya dan nyantai. Ada juga yang mengatakan KKN itu menyenangkan, karena teman-teman posko dan desa yang ditempati indah dan banyak objek wisatanya. Banyak pula yang mengatakan kalau KKN itu gak enak karena faktor desanya atau faktor jaringan didesa setempat. Sekarang giliran saya membuktikan KKN itu seperti apa.



Nama
saya Hardianto,
teman-teman saya
biasa memanggil
saya adhi. Saya
dari Fakultas Sains
dan Teknologi
Jurusan Ilmu
Pernakan.
Awalnya saya
berfikir kalau
KKN merupakan
kegiatan yang
membuat pusing,
tetapi ternyata itu
hanya fikiran saya
karena pada
kenyataannya

KKN merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. pada saat tiba masa KKN, posko kami berada di Kab. Maros kec. Mallawa desa Mattampapole tepatnya posko kami berada di puskesmas desa, pada hari pertama kami berada di posko semua teman-teman posko cukup kecewa dan pusing karena tidak adanya jaringan internet dan untuk menelfon pun jaringan sangat sulit, namun dibalik itu semua terdapat hikmah yang begitu besar yaitu karena hal tersebut membuat kami sangat cepat akrab dan fokus untuk mengerjakan proker.

KKN mengajarkan kami mempunyai jiwa sosial dan mengajarkan kami bagaimana cara bersosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Masyarakat di desa Mattampapole membuat kami sangat nyaman dan membuat kami merasa sangat di terima, mulai dari ibu-ibu sampai anak-anak yang membuat kami juga semangat untuk menjalankan proker yaitu mengaji dan mengajar bahasa Inggris dan juga kegiatan agama lainnya.

Takkan terlupakan kisah-kisah yang selama ini kami jalani di desa ini, desa yang memberikan banyak pelajaran bermakna dalam hidup dan bermasyarakat, Terimakasih untuk seluruh masyarakat matampapolle yang menerima kami sebagai mahasiswa KKN di desa kalian yang sangat nyaman dan aman. Semoga hubungan kita semua akan tetap berlanjut walau kami bukan lagi mahasiswa KKN.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Alhamdulillah Kuliah kerja nyata KKN telah membawa manfaat kepada saya karena berkat KKN saya bisa mengerti hidup dimasyarakat. Tapi alangkah lebih baik kalau penulis memperkenalkan namanya terlebih dahulu baiklah Saya bernama Hardianto seorang mahasiswa dari jurusan ilmu peternakan, fakultas sains dan teknologi, UIN Alauddin Makassar. yang telah menjalani Program KKN yang berlangsung kurang lebih dua bulan yang disebar di hampir semua kabupaten di Sulawesi Selatan.

. UIN Alauddin Makassar telah mengutus mahasiwanya keberbagai kabupaten disulawesi selatan, salah satunya kabupaten Maros yang menjadi tempat saya bernaung selama dua bulan, tepatnya di kecamatan Mallawa. Kecamatan Mallawa adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu kabupaten Bone, kabupaten Barru, dan kabupaten Pangkep. Kecamatan Mallawa memiliki 10 desa dan satu kelurahan, salah satu desa yang ada pada kecamatan Mallawa adalah desa Mattampapole.

Desa Mattampapole adalah desa yang kutempati bersama teman teman lain, sekedar informasi semua desa yang ada pada kecamatan Mallawa mendapat jatah mahasiswa KKN, termasuk satu kelurahannya juga. Kembali lagi ke desa Mattampapole, desa ini memiliki 3 dusun yang

saling berjauhan, nama dusunnya adalah dusun Bulu-bulu, dusun Jampue, dan dusun Palacari. Terkhusus untuk dusun Bulu-bulu disanalah saya ditempatkan dengan rekan-rekan yang lain.

Perjalanan selama KKN ini telah memberikan begitu banyak pengalaman baru yang tidak akan pernah terulang kembali untuk kedua kalinya mulai sejak pendaftaran, pemberangkatan, hingga penarikan dari lokasi KKN semua itu tak akan pernah terlupakan. Bahkan jauh sebelum pendaftaran dimulai, rasa takut akan masa-masa yang akan dilalui di lokasi KKN itu sudah mulai menghantui, apalagi setiap hari isu-isu tentang keadaan di lokasi selalunya negatif, mulai dari jalanan yang tidak bagus, tidak ada wc, tidak ada listrik dan isu-isu tidak bisa dilewati kendaraan, dan isu-isu negatif lainnya. Bahkan isu-isu ini pun berlangsung hingga hari pendaftaran dan pembekalan KKN tiba. Bahkan setelah pembekalan rasa takut akan isu-isu itu tetap ada. Pokoknya ngeri deh kalau diceritain,. Tetapi berdasarkan diskusi saya dengan para senior mereka berkata bahwa KKN lebih banyak enaknya dari pada tidak enaknya

Waktunya berangkat ke lokasi KKN yaitu Kabupaten Maros Kecamatan Mallawa, Desa Mattampapole. Saya berangkat sekitar jam 10.00 pada tanggal 23 Maret 2017. Dalam perjalanan ada beberapa Mahasiswa yang naik bus bersama teman posko selain itu ada juga teman dari posko lain selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang naik motor sendiri dan saya yang termasuk mahasiswa yang naik motor sendiri. Akhirnya setelah melewati perjalanan yang panjang saya pun tiba di kec Mallawa.

Acara sambutan dimulai pada acara tersebut saya diperkenalkan dengan kebiasaan orang-orang di Mallawa, kondisi desa-desa yang ada dikecamatan Mallawa. Setelah itu diperkenalkan dengan kepala desa dari setiap desa. Sayangnya ibu desa saya tidak datang karena beliau memiliki urusan yang sangat penting saat itu. Tetapi tidak apa karena ada perangkat desa yang lain yaitu pak Haris dan pak Arfah. Pak Haris dan pak Arfah selanjutnya mengantarkan kami ke desa Mattampapole. Pertama-tama kami diantar ke kantor desa disana kami berkenalan dengan perangkat-perangkat desa. Setelah itu kami diantar ke tempat yang akan kami tinggali. Di sanalah kami akan menetap selama kurang lebih 2 bulan. Kami diterima dengan baik,

Hari-hari pertama di desa Mattampapole adalah masa-masa yang sulit walaupun begitu kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar, pada minggu pertama ini juga kami harus melakukan observasi, yaitu mengamati keadaan di lokasi untuk mencari alternatif-alternatif atau program-program kerja apa yang akan dilaksanakan dan diterapkan selama melaksanakan KKN di desa Mattampapole. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan warga akhirnya kami merumuskan program yang sebagai berikut 1) belajar mengajar di sekolah dan di masjid, 2) Pelatihan Komputer, (yang ditambahkan setelah seminar desa) 3) Jum'at bersih untuk masjid 4) Mengajar mengaji 5) Pelatihan Khasidah 6) Festival anak shaleh, 7) Pelatihan penyelenggaraan jenazah (yang ditambahkan setelah seminar desa) 8) Yasinan Tiap Malam Jum'at, 9) peringatan Isra mi'raj Nabi Muhammad Saw 10) Pembuatan papan penanda tokoh masyarakat (imam-imam desa) 11) Membuat Papan Nama Pasar Palacari 12) Pemasangan Poster tata cara wudhu dan shalat di tiap masjid Desa Mattampapole 13) Pemasangan Rak Al Qur'an di setiap Masjid Desa Mattampapole.

Seminar desa selesai, maka selanjutnya merealisasikan program tersebut, rapat pun diadakan pembagian tugas pun di galakkan, saya yang memiliki basic pendidikan akhirnya mendapat jatah yang lebih besar pada bidang pendidikan yaitu tak lain dan tak bukan yaitu mengajar. Sementara rekan-rekan yang lain mendapat tugasnya sendiri-sendiri tetapi secara keseluruhan kami sering bekerjasama saling mengisi, dan melengkapi.

Selain melaksanakan program kerja, saya juga sering berkumpul dengan para pemuda desa Mattampapole dan melakukan aktifitas seperti main bola bersama, main gitar bersama yang paling berkesan tak lain dan tak bukan yaitu camping bersama. Untuk kegiatan main bola, main gitar rutin dilaksanakan untuk mempererat persaudaraan antara anak-anak KKN dan para pemuda. Sedangkan untuk kegiatan camping diadakan sebanyak tiga kali, yang memiliki kesannya sendiri dan memiliki manfaat untuk memperkuat kebersamaan.

Selama melakukan KKN di desa Mattampapole saya melalui berbagai macam pengalaman baru yang sangat berkesan kalau diceritakan maka tidak akan ada habisnya. Yang pertama adalah teman-teman yang kebanyakan baru saling mengenal setelah ditempat KKN lalu teman-teman posko yang memiliki karakter yang beragam sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman. Selanjutnya cuaca yang sering

berubah-ubah, lalu para orang tua yang selalu menggunakan bahasa bugis yang sulit dimengerti. Pokoknya banyak sekali hal yang tak terduga.

Inilah sedikit cerita yang dapat saya tuangkan dalam bentuk tulisan dan masih banyak cerita saya yang lain yang tidak sempat saya ceritakan. Bismillah setelah KKN saya kembali mengejar cita-cita orang tua. Yang ingin melihat anaknya memakai toga sebagai tanda kelulusan di universitas, dan mendapatkan ijazah. Amin Ya Rabbal Alamin.

KKN adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir. KKN adalah akronim dari Kuliah Kerja Nyata. Waktu pun telah tiba dimana saya akan ber- KKN. Selain itu pula KKN ini sangat menunjang profesi mahasiswa itu sendiri KKN merupakan hal yang paling ku tunggu-tunggu selama saya menjadi mahasiswa di UINAM ini.



Kegiatan KKN sangat di sanjung-sanjung oleh setiap mahasiswa yang pernah melaksanakan program mata kuliah itu. Tidak heran banyak orang yang memiliki banyak cerita indah di balik kegiatan KKN itu sendiri, bahkan tidak sedikit orang menceritakan kesan buruk KKN pula, disitu saya merasa penasaran campur bimbang, karena mungkin saya akan di

pertemuan dengan orang baru yang belum saya kenal pasti bagaimana sikap dan tabiat mereka, tapi sebagai mahasiswa tingkat akhir program KKN wajib di laksana sebelum penyusunan skripsi di lakukan. Dan saya akan mencari tau dan mempelajari bagaimana cara KKN yang bisa

berkesan bagi diri saya pribadi dan tidak mengecewakan orang lain dan memalukan nama baik kampus saya tercinta.

Saya Supianti biasa dipanggil Upik saat ini saya sedang KKN dimana KKN itu adalah masa-masa yang sangat menyenangkan karena di tempat KKN saya bisa mendapat begitu banyak pelajaran yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam area kampus KKN itu penuh dengan tantangan yang mengajarkan kita untuk bisa mandiri tidak selalu bergantung pada orang tua

Saat anak KKN angkatan 55 dan saya ditempatkan di Kab. Maros Kec. Mallawa Desa Mattampapole. Di Desa ini saya mendapatkan begitu banyak pelajaran termasuk warganya yang begitu ramah terhadap kami, desa Mattampapole merupakan desa yang dipenuhi warga yang begitu baik dan pekerja keras terutama adik-adik kami yang senantiasa membantu saya merasa kagum dengan warga Mattampapole karena mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi saling membantu jika ada warga yang membutuhkan pertolongan

Dari desa inilah saya mulai belajar betapa pentingnya saling membantu satu sama lain dan saya berharap apa yang saya dapatkan disini bisa saya terapkan di desa kelahiran saya dan saya sangat berterima kasih bisa ber-KKN di Desa Mattampapole terima kasih banyak untuk warga Desa Mattampapole atas kebaikan yang telah diberikan kepada kami anak KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR kami tidak akan melupakan jasa-jasa Kalian sekali lagi terima kasih banyak. namun sebelumnya saya akan sedikit bercerita mengenai perjalanan KKN yang dimulai dari hari Kamis 23 Maret 2017.

Pada hari itu saya menerima tugas dari kampus saya yang dimana tugas itu merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa semester tingkat akhir dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademik, tugas yang saya terima saat ini merupakan tugas pengabdian kepada masyarakat atau sering disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa dan sudah sering dilaksanakan oleh mahasiswa dari berbagai kampus yang dimana para mahasiswa dikirim ke desa-desa atau kampung-kampung guna untuk mengabdikan dirinya dan belajar bersama masyarakat. Kebetulan saat ini saya ditempatkan

Tibalah saat ini kami dikirim oleh dua pembimbing kami untuk melaksanakan KKN di ujung kabupaten Maros yaitu Kecamatan

Mallawa kecamatan yang membatasi antara kabupaten Maros dan Kabupaten Bone, hari itu tepat nya tanggal 23 mei 2017 kami memulai melaksanakan KKN di Kecamatan Mallawa tepat nya di desa Matampapole dan disini kami akan menghabiskan waktu selama 2 Bulan atau 60 Hari, dimana di hari itu kita di lepas di gedung Auditorium kampus sekitar jam 10:00 dan kita di berangkatkan menggunakan bus kampus bersama dengan teman-teman satu posko dan ada juga anak-anak di posko lain, dan penuh tikungan tajam kami lalui, sangat berbeda dengan hayalan saya yang ku kira lokasi saya di maros yang dekat tapi ternyata maros yang ujung sekali maros, yah 3 jam lebih kita menepuh perjalanan sampai di kantor camat kecamatan Mallawa

Dalam tugas pengabdian ini ada banyak hal baru yang saya dapatkan mulai dari suasananya dan juga teman teman baru yang tak kalah cerinya. Hari hariku di Kabupaten Maros Desa Mattampapole kulewati bersama dengan sejuta kenangan yang mungkin takkan terlupakan sepanjang sejarah KKN.

Saya merasa beruntung mendapatkan lokasi KKN di Desa Mattampapole karena saya menilai daerah ini merupakan daerah yang sangat menerima kekurangan maupun kelebihan yang kami miliki dari segi pandang mahasiswa yang baru mereka kenal saat kami baru menginjakkan Warga di sekitar sangat terbuka dengan adanya kami di wilayah mereka, justru kami mendapat banyak bantuan maupun bimbingan saat melaksanakan kegiatan sebagai bagian program kerja yang kami laksanakan. Anggapan baik ini lah yang menjadikan mereka sebagai keluarga baru bagi diri saya pribadi yang mengajarkan banyak hal baru dalam hidup seperti rasa kekeluargaan maupun kebahagiaan antar warga yang sangat erat. Terima kasih atas semuanya, pengalaman ini tidak akan pernah terlupakan

Pertama kami sampai di kantor camat kami dan rombongan di sambut hangat oleh bapak camat Mallawa dan berapa staf beserta para bapak dan ibu desa, dan kami melakukan perkenalan singkat di kantor aula Camat Mallawa, tapi hari itu kami tidak di jemput langsung oleh kepala desa kami mungkin beliau memiliki kesibukan yang lebih penting di hari itu, dan kami di jemput oleh staf desa yang sangat ramah dan kebetulan mereka baru saja mengantar mahasiswa KKN dari UNIFA yang sudah melaksanakan penarikan tepat di hari itu pula, dan dengan senyuman ramah dan penuh harapan dari pembimbing, kami di lepas untuk melaksanakan KKN.

Ya Desa matampapole ini adalah salah satu desa dari 10 desa di kec.Mallawa dan Mallawa juga memiliki 1 kelurahan yang masing-masing desa mendapatkan jatah mahasiswa KKN termaksud kelurahan yang di jadikan posko Induk dan di Desa Matampapole ini kami terdiri dari 10 orang yaitu 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Matampapole merupakan desa yang lorong masuk nya dekat dengan kantor camat di banding desa-desa yang lain,dan kurang lebih kami menempuh perjalanan masuk desa kurang lebih 7 menit dari jalan poros Maros Bone.

Mulai dari pertama masuk di lorong desa ini kami melihat pohon-pohon yang rindang dan pemandangan yang sejuk menjepit kami seakan mereka ikut bahagia atas kedatangan kami di sini, Desa ini memiliki 3 dusun yang di kenal dengan dusun jampue,palacari dan dusun bulu-bulu ya dusun bulu-bulu lah yang menjadi tempat peristihatan kami untuk 2 bulan KkN itu,tepat nya POSKO kami di tempatkan di poskesdes yang berada di tengah-tengah keramaian penduduk desa,sedangkan kantor desa dan rumah kepala desa berada jauh dari pemukiman penduduk itulah kenapa kami di tempat kan disini karna memang tujuan utama kami yaitu pendekatan dengan masyarakat desa dan posoko kami berada tepat didepan mesjit dusun bulu-bulu. Sebelum kami di antar ke posko kami terlebih dahulu singgah di kantor desa dan melakukan pengenalan diri dengan staf desa karna kebetulan kepala desa tidak ada di tempan jadi pak sekrestaris desa mengenalkan biodata singkat dari kepala desa di sana dan ternyata kepala desa Matampapole merupakan salah satu kepala desa perempuan di kecamatan Mallawa. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan menuju posko kami yang ternyata jarak nya masih jauh.

Kami naik mobil kedesa Mattampapole diantar oleh salah satu perangkat desa. pak Arfah nama nya dan beliau menceritakan sedikit tentang keadaan desa dan slah satu cerita beliau yang membuat saya dengan dwi cukup kaget yaitu,desa ini tidak memiliki Jaringan,kami sedikit khawatir dan bingung bagaiman cara nya kita bias hidup tanpa jaringan sedangkan kami tererbiasa menikmati setiap waktu dengan internetan,yah kami akan mencoba tantangan baru yang kami dapatkan di lokasi KKN kami yang istimewa ini.

Tibalah kami di posko dan di jemput riang oleh anak-anak kecil yang sangat lugu dan lucu,seakan mereka kembali merasakan kebahagiaan

melihat mahasiswa KKN karena mereka baru saja di tinggal Mahasiswa KKN UNIFA, tanpa basa basi anak-anak itu masuk di posko kami untuk memperkenalkan diri mereka, mereka bercerita banyak hal tentang kebiasaan mereka di desa ini. ternyata benar mahasiswa KKN adalah orang yang di tunggu-tunggu.

Hari pertama kami di sana, kami di datangi oleh pak Sekdes untuk sekedar bertukar pendapat dan memberikan kepada kami beberapa program yang di butuhkan warga desa, dan harapan pak Sekdes kita bias bersikap ramah dan sopan kepada warga desa. Di masjid desa ini masyarakat hanya melaksanakan shalat berjamaah 2 kali dalam satu hari yaitu shalat Subuh dan Magrib mungkin karena masyarakat disini mayoritas petani jadi waktu mereka selalu di habiskan di sawah dan memilih shalat di rumah saja, kami pun merasa sangat prihatin akan hal itu dan kami pun membicarakan masalah ini bersama kawan-kawan satu posko dan kades pun mengatakan ini merupakan sasaran utama kita, bagaimana pun caranya masjid harus tetap bunyi azan 5 kali dalam satu hari, dan Alhamdulillah 3 hari kami melakukan hal itu anak-anak pun berbondong-bondong ke masjid dan perubahan pun mulai terlihat.

Dengan adanya antusias dari anak-anak maka kami semakin termotivasi untuk membangkitkan nilai-nilai islami di desa Matampapole ini. Desa Matampapole sendiri memiliki tiga dusun dan saya ditempatkan di dusun bulu-bulu. Di dusun bulu ada banyak anak-anak yang sangat tertarik dengan agama. Satu minggu pertama kami mulai merasakan suka duka nya KKN, karena kami mulai beradaptasi dan melaksanakan observasi di desa apa lagi desa ini memiliki 3 dusun yang jaraknya cukup jauh antara dusun satu dengan dusun lain nya, tapi kita melakukan pembagian kerja dimana yang laki-laki ke dua dusun yang jauh itu sedangkan kami yang perempuan melakukan observasi dan wawancara di dusun bulu-bulu untuk mengetahui apa-apa yang di inginkan warga untuk kemajuan desa dan di bantu mahasiswa KKN, sebelum kami melaksanakan seminar desa. Dan kami pun sudah memiliki banyak rancangan program kerja yang akan kami bawa di seminar desa yang akan kami lakukan di aula kantor desa Matampapole.

Dan setelah kami melakukan seminar desa kami mendapatkan banyak pengetahuan dan pembelajaran serta program kerja yang di sarankan oleh masyarakat, dan kami memiliki 13 program kerja untuk desa Matampapole ini yaitu, pembelajaran mengaji di 3 masjid desa secara bergiliran, penyelenggaraan jenazah, pelatihan komputer untuk perangkat

desa, pelatihan kasidah, jum'at bersih untuk masjid, festival anak soleh, peringatan isra mi'raj, yasinan bersma setiap malam jumat, membuat rak Al-qur'an, pembuatan papan nama tokoh masyarakat, pembuatan papan nama pasar salah satu dusun, pemasangan poster tata cara wudhu dan solat di 3 masjid desa, dan belajar mengajar di SD.

Kami pun mulai melakukan program kerja kami satu persatu dengan banyak tantangan dan rintangan di setiap proses nya, program kerja yang sangat mendapatkan antusias dari warga yaitu festival anak soleh karna dari situ mereka bias melihat seberapa potensi yang di miliki anak-anak di desa itu, dan kegiatan isra mi'raj juga sangat mendapatkan antusias warga desa karna di desa ini belum pernah mengadakan peringatan isra mi'raj dan baru pertama kali di lakukan di tahun ini, dan Alhamdulillah kami sudah melaksanakan semua program kerja yang kami rancu dengan semaksimal mungkin.

Dua bulan rasa nya sebentar sekali, dan sesuatu itu datang tanpa kami sadari bahwa ternyata kini kami akan segera di tarik oleh pihak kampus karna masa Kkn telah usai yaitu selama 2 bulan lamanya, semua tau bahwa pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahan ini tidak sedikit orang merasakan kesedihan dan kesakitan, itu pula yang di rasakan ku H-5 penarikan, karna kebersamaan saya dengan teman posko akan segera berakhir, keakraban dan canda tawa bersama masyarakat matampapole yang ramah ini akan segera berakhir pula, rasa nya tidak rela ku mengakhiri semua ini, tapi apalah daya kewajibanku untuk menyelesaikan studi di kampus masih berlanjut.

Di tempat ini saya memiliki banyak cerita indah dan cerita duka pula. Di sini saya tau bagaimana rasa saling menyangi itu sangat perlu, rasa saling mengerti antara satu dengan yang lain saying di butuhkan, kalian adek-adek ku, ibu-bapak, kaka-kaka ku, rasa ini sulit untuk tuangkan dimana rasa sedih ini rasa sedih harus meninggalkan kalian, harapan saya semoga tali silaturahmi antara kita akan tetap terjaga utuh untuk selamanya. Warga desa ini sudah memberikan banyak pelajaran besar buat saya pribadi.

Saya sangat berharap semoga anak-anak desa Matampapole menjadi anak yang sholeh dan sholehah, Terima kasih adik-adik yang secara tidak langsung sudah menginspirasi saya khususnya dan juga teman-teman. Tiada hari tanpa pembelajaran, mungkin itu kalimat yang

tepat bahwa memang setiap hari hendaknya ada pelajaran, pembelajaran dan hikmah yang dapat kita dapatkan agar hidup ini dapat lebih bernilai. Melalui kegiatan KKN-lah saya banyak memperoleh pelajaran dan pembelajaran yang mungkin tidak dapat saya peroleh dari bangku kuliah.

Terimakasih tak terhingga untuk ibu desa tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian nya kepada saya dan teman-teman,terimakasih juga buat bapak – bapak perangkat desa yang telah membantu kami selama berada di desa ini,dan terimakasih kepada seluruh bapak dan ibu masyarakat matampapole yang sudah menyangi kami seperti anak sendiri,terimakasih juga untuk pemuda Mtampapoleh yang senantiasa menjaga dan melindungi kami selama berada di desa ini,dan terimakasih untuk adek-adek kesayangan ku yang sudah senantiasa menghibur dan menyaangi kami sepenuh hati.

Saya menyadari bahwa setiap pertemuan selalu akan berakhir dengan perpisahan. Kadangkala kita sulit untuk mengenal seseorang dengan baik. Namun, ketika sudah mengenal seseorang dengan baik, kadangkala hubungan persahabatan harus terpisah oleh jarak dan waktu. Persahabatan, cinta, dan kasih sayang pasti akan berakhir dengan yang namanya perpisahan. Karena tidak ada sesuatupun yang abadi di dunia yang fana ini. Meskipun sebagian pilihan yang harus kita ambil sulit, kita mesti percaya pada diri sendiri, esok hari akan lebih baik. Tidak ada lembar jawaban untuk sebuah ujian kehidupan. Kita harus menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam perjalanan hidup kita.

Mungkin inilah seuntai kata-kata yang sempat saya tulis dalam tulisan singkat ini, semoga dengan selesainya saya melaksanakan KKN ini saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Amin Ya Allah.



Bercerita
tentang KKN,
maka tak sedikit
pengalaman yang
ingin saya ceritakan.
Berawal dari
kampus istilah
KKN seringkali
saya dengar bahwa
KKN itu sangat
menyenangkan,
senior bahkan para
teman yang terlebih
dahulu ikut
berKKN pada
angkatan
sebelumnya
mengatakan masih

ingin berKKN. Dari sekian pernyataan teman-teman bahkan senior yang semakin membuat saya bertanya-tanya seperti apa sebenarnya KKN. Semester demi semester telah saya lewati yang membuat saya semakin tua dikampus, hingga akhirnya giliran saya yang akan mencicipi dunia KKN. Sebelum pemberangkatan saya melewati pembekalan selama dua hari terlebih dahulu yang tentunya sama sistemnya dengan angkatan sebelumnya. Pada hari pertama pembekalan itu kami diberikan materi tentang bagaimana berKKN yang benar dan juga kami diceritakan beberapa pengalaman para senior selama KKN. Yang paling saya ingat dari pengalaman yang sempat pemateri ceritakan bahwa ada satu tempat dimana para senior yang sempat ditempatkan di daerah tersebut tak punya cerita menarik yang mereka bawa pulang. Katanya tempat tersebut sangat kekurangan akan air dan WC yang menjadi kebutuhan primer semua manusia dan tempat tersebut terletak di Kabupaten Maros. Dibenakku daerah tersebut sangat tertinggal dan mungkin terletak dipedalaman, kita bisa lihat sendiri dunia di era globalisasi sekarang ini yang bisa dibilang hanya wc online yang belum ada, hampir semua serba online.

Setelah melewati pembekalan selama dua hari tersebut akhirnya pengumuman pun keluar dan saya ditempatkan di Desa Mattampapole Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Selang beberapa hari tiba saatnya pemberangkatan dan tentunya saya dengan sejuta harapan yang

semoga tempatku nanti ini bukanlah daerah yang tertinggal. Perjalanan pun dimulai bersama tunggangan kesayanganku yang dimana pada bulan pertama KKN menjadi motor dinas di poskoku karena kurangnya teman-teman yang membawa sepeda motornya. Perjalanan sangat mengasyikan bersama rombongan KKN sekecamatan Mallawa, tanjakan demi tanjakan tikungan demi tikungan kami lewati dan membuatku bertanya dimana daerah Mallawa ini, dua jam berlalu dan akhirnya kami sampai di Kecamatan Mallawa. Sebelum kami ke posko masing-masing terlebih dulu kami mengikuti penerimaan di aula kecamatan, kami disambut hangat oleh para Pemerintah Kecamatan Mallawa dan tentunya kami sangat diharapkan mampu membawa perubahan yang tentunya didunia pendidikan dan agama islam yang memang latar belakang kami.

Setelah itu kami dijemput oleh para aparat desa masing-masing untuk di antarkan ke posko kami. Setibanya di posko kami disambut senyuman hangat dari masyarakat setempat, sangat ramah masyarakatnya bahkan semua kalangan pemuda, orang tua, anak-anak semuanya penuh senyuman keramahan. Dihari pertama kami menyusun perencanaan yang tentunya berkaitan dengan program kerja kami selama KKN. Kami berfikir bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan ini untuk masyarakat Mattampapole jadi kami terlebih dahulu harusnya mendekati masyarakat setempat sehingga kami mudah menjalan setiap kegiatan. Kami ditempatkan di Posko yang sangat strategis, karena sangat dekat dengan pos ronda, masjid dan sekolah sehingga kami sangat mudah melaksanakan kegiatan yang sebelumnya direncanakan. Pertama-tama kami ambil kesempatan untuk mendekati bapak-bapak yang kebetulan ronda malam itu, kami mulai bercenkrama tentang desa dan masyarakatnya. Jelas terlihat keramahan dengan beberapa pertanyaan yang kami lontarkan kepada mereka. Esok harinya giliran ibu-ibu yang akan kami dekati, tetapi bukannya kami yang mendekati malah kami yang didekati. Satu persatu ibu-ibu datang ke posko kami dengan membawa beras, buah-buahan dan sayuran yang membuat keramahannya semakin jelas. Kami akan sangat malu jika tak mampu membalas kebaikan mereka dengan proker yang akan kami laksanakan, yang tentunya harus sesuai harapan mereka.

Kemudian pada hari selanjutnya giliran pemuda yang akan kami dekati. Pemuda Mattampapole berada pada naungan Karang Taruna, jadi sudah pasti kedatangan kami selalu ditunggu-tunggu untuk membantu mereka dalam bakti sosialnya. Kami bercerita tentang bagaimana bentuk

kegiatan yang mereka inginkan dan beberapa kegiatan yang sempat berKKN sebelumnya dilaksanakan dan tentunya dari universitas lain karena mahasiswa UINAM terakhir berKKN pada tahun 1998 di Desa Mattampapole. Mereka tentunya sangat ramah terhadap kami, mereka berharap banyak kepada kami untuk bisa memberikan perubahan atau sedikit perkembangan terhadap anak-anak atau adik-adik mereka terutama dalam bidang keagamaan tentunya. Kemudian kami melakukan survey ke dusun-dusun Mattampapole. Desa Mattampapole terbagi atas tiga dusun yaitu Bulu-bulu, Palacari dan Jampue, posko kami sendiri terletak di dusun Bulu-bulu tepatnya pada Puskesmas setempat. Dusun Jampue terletak tak jauh dari dusun Bulu-bulu kemudian dusun Palacari terletak cukup jauh bahkan melewati Tugu Bone, dusun Palacari berhadapan dengan Bone yang hanya dibatasi jalan poros Maros Bone. Setelah melihat beberapa kekurangan dan kegiatan apa yang masyarakat inginkan kami menyusun waktu untuk merealisasikan kegiatan kami. Bekerjasama adalah hal yang masih sulit kami lakukan mengingat kami semua baru kenal dan juga berasal dari latarbelakang jurusan yang berbeda tentunya. Namun dibalik semua itu kami harus mampu bekerjasama karena kami adalah team yang membawa nama kampus.

Waktu berlalu dan kami sudah hampir menyelesaikan program kerja yang tentunya berjalan lancar atas partisipasi semua kalangan masyarakat setempat. Kedekatan kami dengan masyarakat semakin erat, anak-anak selalu datang ke posko kami untuk bermain, belajar bahkan menginap. Pemuda juga semakin dekat dengan kami dimana kami sering bermain bola bersama, berkemah disekitar sungai sambil bakar ikan hasil tangkapan kami di sungai tersebut.

Masyarakat Mattampapole masih sangat kental akan sifat gotong royongnya, sempat saya bersama teman KKN ikut membantu dalam pembangunan rumah masyarakat. Kalau rumah kayu sudah sangat sering kami melihat dari desa-desa lain bahkan desaku sendiri seperti demikian. Namun kami melihat hal yang berbeda pada desa Mattapapole, rumah batu yang biasanya dikerjakan oleh tukang batu dan buru bangunan disini dikerjakan secara bersama-sama, dari pondasi hingga timbunannya dikerjakan secara bersama saling bahu membahu dalam pembangunan rumah masyarakat lain. Tak sedikit daerah yang seharusnya seperti demikian malah merasa iri terhadap kerabat yang lebih dulu berkembang, namun fakta lain saya temukan disini. Desa Mattampapole merupakan desa yang sumber daya alamnya mendukung, tak heran jika hanya sekian persen yang merantau untuk mencari nafka yang jika

dibandingkan dengan daerah lain cukup banyak perantaunya. Sama dengan daerah pada umumnya yang mata pencaharian utamanya adalah bertani, namun disini hampir semua jenis tanaman yang dijadikan sumber penghasilan seperti padi, merica, cabe, jagung dan masih banyak lagi. Selain bertani pemuda setempat juga punya penghasilan harian yaitu bekerja di tambang batu. Kabupaten Maros memang dikenal dengan salah satu daerah yang bebatuannya sangat luas di Indonesia. Bukan Cuma batu yang ada di desa Mattampapole tetapi juga ada tambang batu bara, emas, nikel hanya saja masih hanya saja belum dilakukan pertambangan dikarenakan emas dan yang lainnya masih muda. Anak dan adik mereka yang akan menikmati semua itu, mungkin karena itu pemuda setempat berharap kami bisa membimbing adik mereka di bidang keagamaan karena masa depan mereka sudah bisa dijamin hanya saja mereka harus giat belajar agar tidak ada orang luar yang memanfaatkan mereka nanti seperti Indonesia.

Kami sangat menikmati masa KKN, kedekatan kami dengan masyarakat setempat membuat kami sangat betah berlama-lama disini. Anak-anak disini menjadi sasaran utama kami mengingat pergaulan saat ini menjadi tantangan besar dalam menggapai mimpi-mimpi mereka. Sebelum kami berKKN di desa Mattampapole, sholat berjamaah di masjid itu hanya magrib, subuh dan jumat. Kami harus mampu memberikan perubahan kecil yang memang background kami adalah Islam dan perubahan berbau Islam. Anak-anak kami ajak untuk bersama-sama sholat berjamaah lima waktu dimasjid, mereka sangat antusias untuk sholat berjamaah dan juga mereka berlomba adzan sehingga kami tergerak untuk membuatkan mereka jadwal adzan. Anak-anak disini sangat giat belajar apalagi belajar yang berkaitan dengan agama mereka akan sangat bersemangat. Untuk bisa membuat mereka selalu tergerak untuk belajar bersama, kami juga seringkali diajak untuk mancing dan bermain terutama bermain bola.

Kedekatan kami dengan pemudanya terasa erat karena mereka sering mengajak nonkrong untuk bermain gitar dan bahkan acara minum sarabba, termasuk juga berkemping untuk menghabiskan malam dan bercerita, bernyanyi bersama.

Selain masyarakat yang sangat ramah, kepala desa Mattampapole juga sangat ramah kepada kami. Kami sempat diajak oleh suami kepala desa Mattampapole bersama aparat desa untuk mengikuti pelantikan Beliau sebagai anggota partai tertentu di kota Maros. Disini kami merasa

lebih dari sekedar mahasiswa KKN, yang mungkin sebagian teman-teman KKN tak seperti ini dimana mereka hanya melaksanakan program kerja.

Dari sekian banyaknya kegiatan yang kami lalui diluar program kerja, bukan berarti kami melupakan program kerja yang menjadi tugas utama KKN dan hanya memiliki sedikit program kerja. Kami melaksanakan semua program kerja disetiap dusun Mattampapole dimulai dari fisik sampai non fisik. Strategi kami dalam melaksanakan proker tersebut kami terlebih dahulu merealisasikan program kerja yang sifatnya non fisik setelah itu yang fisik.

Waktu demi waktu kami lalui dan nikmati masa KKN hingga akhirnya pembimbing mengumumkan jadwal penarikan. Senang dan sedih mendengar kabar penarikan, mengingat kami merasa sudah sangat menyatu dengan masyarakat dan temukan keluarga baru, disini kami merasakan bagaimana menjadi kakak, menjadi adik dan menjadi anak. Namun dibalik semua itu kami juga harus kembali pada keluarga kami yang sebenarnya, belum lagi ramadhan sudah didepan mata dan tentunya kami juga sangat merindukan keluarga setelah 2 bulan kami hanya bertukar kabar dengan keluarga.

Sebelum penarikan kami melaksanakan kegiatan terakhir yaitu malam ramah tamah, tentunya kami rencanakan dengan penuh kegembiraan. Namun semua tak sesuai rencana, isah tangis mewarnai malam itu dari semua kalangan masyarakat bahkan kami ikut larut akan kesedihan mereka. Kami hanya bisa mengatakan bahwa ini bukanlah perpisahan, kami tak akan lupa dengan keramahan kalian dan kami akan meluangkan waktu untuk berkunjung kembali disini dan tentunya tak lagi membawa almamater. Tapi kami yakin keramahan kalian bukan karna almamater ini. Kami beruntung berKKN disini, tak ada alasan kami untuk melupakan keramahan masyarakat Mattampapole. Kebaikan merek tidak cukup sampai ramah tamah yang dimana ibu-ibu membantu kami menyiapkan makanan dimalam ramah tamah, tetapi mereka juga sengaja membuatkan kami makanan khas daerahnya untuk bekal perjalanan pulang kami, merek sudah seperti ibu kami sendiri.

Dari sekian waktu yang kami lewati bukan berarti semua dilalui tanpa ada masalah, jelas masalah selalu membututi kami seperti perbedaan pendapat hanya saja kami berusaha lebih dewasa menyikapi masalah tersebut. Dilain sisi kami bangga melewati KKN, sempat kami

simak dari pernyataan ketua LP2M UINAM saat membuka kegiatan pada program kerja kecamatan di mana Beliau mengatakan “KKN dikatakan berhasil apabila anak-anak sering datang ke posko dan di dalam ramah tamah banyak yang meneteskan air mata karena perpisahan”. Itulah yang membuat kami bangga.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua kalangan masyarakat Mattapapole yang sudah menyambut kami dengan penuh kehangatan, kekeluargaan, dukungan dan membantu kami dalam melaksanakan semua kegiatan selama KKN. Kami sangat memohon maaf apabila sempat membuat kesalahan atau ada harapan yang tak sempat kami wujudkan. Harapan kami untuk setiap kegiatan selama KKN termasuk mengajak anak-anak untuk aktif di masjid tak sampai disini melainkan selalu berjalan meski tak ada kami.

Kebaikan masyarakat mattampapole akan selalu kami kenang dan membuat kami selalu bangga untuk menceritakan masa KKN. Sehingga kini saya pribadi sudah paham istilah KKN, di mana KKN itu harus multi Karakter yang harus mampu berperan sebagai anak muda, orang tua, kakak adik. KKN itu mampu membuat semakin dewasa. Banyak sekali pelajaran baru yang kami dapatkan disini. Mungkin hanya ini cerita singkat saya selama KKN yang apabila saya ceritakan semuanya tak akan cukup hanya dengan beberapa lembar kertas. Wassalam alaikum wr.wb.

LAMPIRAN

A. FOTO KEGIATAN

1. Pemberangkatan Mahasiswa KKN UIN Alauddin diauditorium



2. Penerimaan Mahasiswa KKN UIN Alauddin di kantor desa



3. Pemasangan Spanduk Posko KKN UIN Alauddin



4. Wawancara dengan tokoh Masyarakat dalam rangka Seminar Proker



5. Rapat kerja dalam rangka Seminar Proker



6. Rapat mengenai jadwal Proker dengan Koordinator kecamatan



7. Seminar Proker di Aula Desa Mattampapo



8. Penyampaian Proker oleh Koordinator Desa



9. Yasinan Tiap Malam Jum'at



10. Pelatihan Qasidah



11. Mengajar Mengaji dan Bahasa Inggris di Masjid



12. Pelatihan Komputer di Kantor Desa Mattampapole



13. Mengajar Anak-anak di posko



14. Khutbah Jum'at di dusun Bulu-bulu



15. Pengimputan Data warga di Aula Desa



16. Jumat Bersih di Masjid Jabal Nur dusun Bulu-bulu



17. Pembuatan Pagar Sekolah bersama Warga Desa Mattampapole



18. Pengecatan Pagar Masjid Jabal Nur



19. Membantu Perangkat desa Mattampapole Menyusun berkas di Aula desa



20. Pengajian selama 7 hari di rumah duka



21. Membantu Warga Ditambang Batu



22. Kerja Bakti di Dusun Palacari



23. Khutbah Jum'at di dusun Palacari



24. Pemasangan Spanduk Festival Anak Sholeh



25. Pembukaan Festival anak Sholeh Desa Mattampapole



26. Lomba Surat-surat Pendek Festival Anak sholeh



27. Lomba Adzan Festival Anak sholeh



28. Lomba Busana muslim Festival Anak sholeh



29. Perayaan Isra Mi'raj Desa Mattampapole dan penyerahan hadiah lomba festival anak sholeh



30. Penampilan Kasidah remaja Mattampapole pada acara Isra Mi'raj



31. Penampilan Kasidah Majelis Tahlim Mattampapole pada acara Isra Mi'raj



32. Penutupan acara Isra Mi'raj



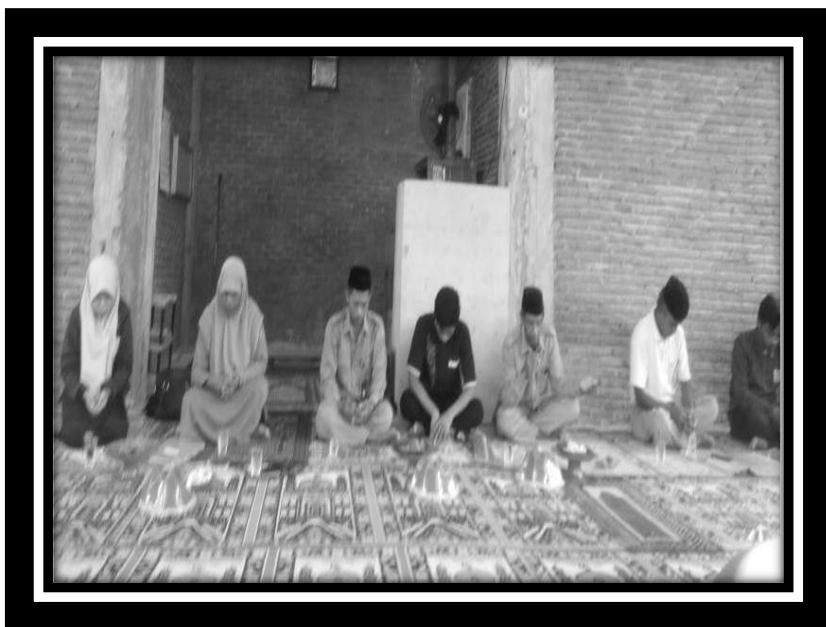
33. Perayaan Isra Mi'raj Kec. Mallawa



34. Memandu Tim Desa Mattampapole pada Festival Olahraga kec Mallawa



35. Mengaji pada kegiatan Majelis Taklim



36. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah



37. Ikut serta dalam pengajian Majelis Taklim



38. Panitia pada Festival anak sholeh se Kec Mallawa



39. Pembuatan tanda Pengenal Perangkat Desa



40. Pembuatan Papan Nama Pasar Palacari



41. Pemasangan Papan tanda Pengenal Dusun Jampue



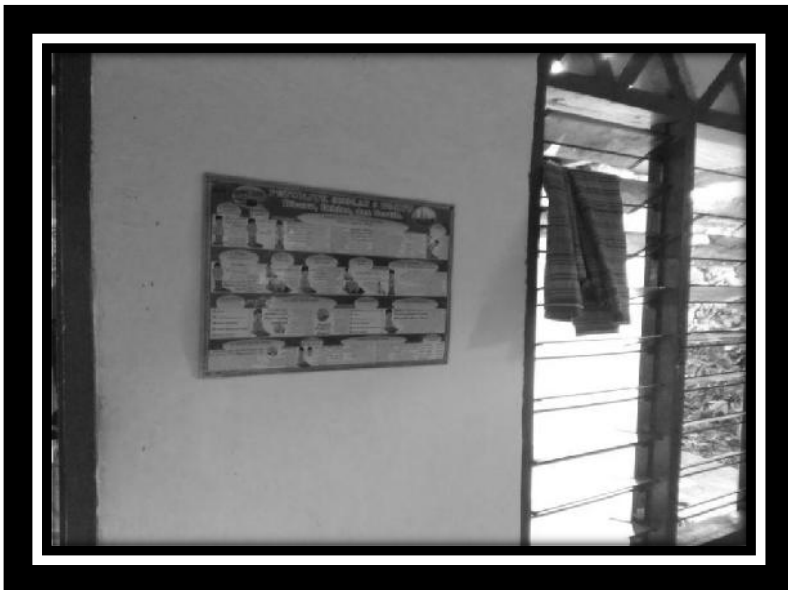
42. Pemasangan Papan tanda Pengenal Dusun Bulu-bulu



43. Pemasangan Poster wudhu di masjid Desa Mattampapole.



44. Pemasangan Poster Sholat di masjid Desa Mattampapole



45. Pemasangan Rak Al Quran di masjid Desa Mattampapole



46. Pemasangan Poster Pasar Palacari di Desa Mattampapole



47. Ramah tamah KKN Uin Alauddin Desa Mattampapol



48. Penarikan Anak KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Mattampapole





*Pagi mengajarkan kita bahwa segala
sesuatu selalu diawali dengan rasa
syukur dan embun adalah tanda
keiklasannya*



AL-FUDHIN



PUSAKA
A MAIDA

ISBN: 978-602-5813-55-9